INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT MULTIKULTURAL DI KOMPLEK PERUMAHAN CITRALAND KECAMATAN SAMBIKEREP SURABAYA

SKRIPSI:

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat

Oleh:

Siti Nurul Janah

NIM: (E02213043)

JURUSAN STUDI AGAMA-AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2018

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Siti Nurul Janah ini telah disetujui untuk diujikan

Surabaya, Januari 2018

Pembimbing

Dr. Kunawi Basyir, M. Ag

NIP.196409181992031002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi oleh Siti Nurul Janah (E02213043) telah dipertahankan
Di depan Tim Penguji Skripsi.
Surabaya,

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Dekan,

Dr. Nahid, M.Ag
NIP. 196810021993031002

Tim Penguji

Ketua,

Dr. Kunawi Basyir, M.Ag
NIP.196409181992031002

Sekretaris

Akhmad Jazuli Afandi, LC., M.Ag
NIP. 201603301

Penguji 1,

Dr. Hj. Wiwik Setiyani, M.Ag
NIP. 197112071997032003

Penguji 2,

Feryani Umi Rosidah. M. Fil.I
NIP. 196902081996032003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Nurul Janah

NIM : E02213043

Jurusan : Studi Agama-Agama

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, Januari 2018

Saya yang menyatakan,

Siti nurul Janah

NIM. E02213043

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Siti Hurul janah
NIM : E02213093
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat / Studi Agama - Agama
E-mail address : nurul.jannah@gmail.com

Demi pengembanganilmupengetahuan, menyetujuiuntukmemberikankepadaPerpustakaanUIN SunanAmpel Surabaya, HakBebasRoyalti Non-Eksklusifataskaryailmiah :

☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Interaksi Sosial Masyarakat Multikultural di Komplek Perumahan Citraland Kecamatan Sambikerep Surabaya

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 9 Februari 2018

Penulis

(Siti Hurul janah)

Nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa untuk hidup sendiri dan saling membutuhkan antara satu dengan yang lain. Berbagai keragaman yang ada dikomplek perumahan berpengaruh pada masyarakat yang baru tumbuh dan sedang mencari bentuk yang mapan. Dari situ muncul persoalan yang sering terjadi dalam masalah keyakinan agama dan paham keagamaan diantara masing-masing anggota penduduk. Karena agama merupakan persoalan yang peka dan mendasar bagi manusia, khususnya Indonesia. Sehingga sangat berpengaruh pada sikap, perikalu individu dalam berinteraksi dengan lingkungan. Citraland saat ini banyak tergolong kelompok menengah keatas dan terdiri dari anggota masyarakat yang berbeda-beda baik dari segi etnik (suku), etnik strata sosial, pekerjaan dan ekonomi. Penelitian ini dilakukan untuk menegetahui sejauh mana interaksi sosial diperumahan Citraland dengan masyarakat sekitar agar dapat saling berdampingan. Melalui interaksi timbal balik antara individu dengan individu lainnya dapat saling berhubungan dan mempengaruhi sehingga memunculkan masyarakat multikulturan. Peneliti menggunakan data kualitatif dengan unit analisa deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara mendalam, observasi dan juga dokumentasi. Dengan demikian hubungan sosial antar umat beragama akan mengalami dinamika yang menarik untuk dikaji peneliti. Dari hasil penelitian dapat digambarkan bahwa interaksi sosial pada masyarakat multikultural di daerah penelitian memiliki kesenjangan sebagai bentuk interaksi tersebut seperti tolong menolong, kerja bakti membersihkan lingkungan, penyantunan anak yatim, bakti sosial ke panti asuhan. Sedang hal-hal yang mempengaruhi interaksi tersebut adalah, agama, sosial budaya, ekonomi, dan pendidikan.

Kata kunci: *Interaksi Sosial, Masyarakat, Multikultural.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....ii

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....iii

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....iv

HALAMAN MOTTO.....v

HALAMAN PERSEMBAHAN.....vi

HALAMAN KATA PENGANTAR.....viii

HALAMAN ABSTRAK.....xi

HALAMAN DAFTAR ISI.....xii

BAB I : PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Rumusan Masalah.....6

C. Tujuan Penelitian.....7

D. Kegunaan Penelitian.....7

E. Telaah Kepustakaan.....8

F. Kajian Teoritik.....10

G. Metode Penelitian.....13

H. Sistematika Pembahasan.....17

BAB II : INTERAKSI SOSIAL PADA MASYARAKAT MULTIKULTURAL

A. Interaksi Sosial

1. Definisi Interaksi sosial.....19
2. Syarat-Syarat Terjadinya Interaksi Sosial.....22
3. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial.....25
4. Tujuan Interaksi Sosial.....27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Masyarakat Multikultural.....29

1. Definisi Masyarakat Multikultural.....29
2. Bentuk-Bentuk dan Ciri-Ciri Masyarakat Multikultural.....32

BAB III : PENYAJIAN DATA PENELITIAN

A. Profil Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis.....37
2. Keadaan Penduduk.....37
3. Keadaan Ekonomi.....39
4. Keadaan Sosial Keagamaan.....42

B. Sejarah Keberadaan Masyarakat Multikultural.....46

C. Interaksi Sosial Masyarakat Multikultural.....52

1. Bentuk Interaksi Sosial Masyarakat Multikultural.....54
2. Faktor Interaksi Sosial Masyarakat Multikultural.....59

BAB IV : ANALISISA DATA

A. Interaksi Sosial Masyarakat Multikultural.....66

B. Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Masyarakat.....70

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....74

B. Saran.....75

DAFTAR PUSTAKA.....77

SURAT KETERANGAN.....78

LAMPIRAN – LAMPIRAN.....79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang senantiasa berinteraksi antara manusia yang satu dengan yang lainnya. Manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan dari manusia lain. Maka dari itu, perlu adanya interaksi yang harmonis antar sesama manusia, dengan demikian terbentuknya sekelompok dari sekian banyak jumlah manusia yang disebut masyarakat. Masuknya sebuah komunitas baru dipedesaan memberikan dampak dalam kehidupan masyarakat desa baik secara sosial maupun kultural. Menurut Emile Durkheim masyarakat didesa digambarkan sebagai masyarakat dengan solidaritas mekanis, hal ini disebabkan oleh kehidupan masyarakat desa yang belum terpengaruh oleh hal-hal yang bersifat modern. Saat ini perubahan sosial terjadi tidak hanya dikota sebagai dampak dari globalisasi dan perkembangan zaman. Warga perumahan adalah bangsa yang majemuk. Kebanyakan dari warga perumahan merupakan pindahan yang merupakan bukan warga asli daerah setempat sehingga warga perumahan mempunyai banyak keragaman baik kelas sosial, cara interaksi sosial bahkan stratifikasi sosial.[1]

Beragamnya orang yang ada di suatu lingkungan akan memunculkan stratifikasi sosial (pengkelas-kelasan). Hal ini karena sejak dilahirkan manusia

[1]Soejono Soekanto, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: RajaGrafindo, 1982), 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah mempunyai dua hasrat atau keinginan pokok, yaitu: keinginan untuk menjadi satu dengan manusia lain di sekelilingnya yaitu masyarakat, dan juga keinginan untuk menjadi satu dengan suasana alam sekelilingnya. Manusia secara individu merupakan anggota dari suatu masyarakat, dimana ia tidak dapat melepaskan diri dari lingkungan dan kondisi sosial budaya sekitarnya karena saling membutuhkan antar kerjasama sosial dan kepentingan bersama pada setiap individu yang hidup dalam suatu masyarakat.

Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, karena tanpa adanya interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya orang perorangan secara belaka. Pergaulan dalam hidup akan terjadi apabila orang perorangan, kelompok dengan kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian dan lain sebagainya. Maka dapat dikatakan bahwa interaksi sosial merupakan dasar proses sosial yang menunjuk pada hubungan hubungan yang dinamis. Menurut Aristotelees bahwa manusia adalah mahluk sosial yang hanya menyukai hidup bersama daripada hidup sendiri. Jadi manusia adalah mahluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan sesamanya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Karena dengan interaksi sosial manusia mewujudkan sifat sosialnya.[2]

Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih di mana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau

[2]M. Munandar soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial* (Bandung: Eresco, 1995), 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperbaiki kekuatan individu yang lain atau sebaliknya sehingga terjadinya proses sosial. Interaksi sosial ini dijadikan sebagai syarat utama faktor terjadinya aktifitas sosial dan hadirnya kenyataan sosial. Interaksi sosial juga akan berlangsung apabila seorang individu melakukan tindakan dari tindakan tersebut menimbulkan reaksi individu yang lain. Interaksi sosial merupakan hubungan yang tersusun dalam bentuk tindakan berdasarkan norma dan nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Dan disinilah dapat kita amati atau rasakan bahwa apabila sesuai dengan norma dan nilai dalam masyarakat, interaksi tersebut akan berlangsung secara baik, begitu pula sebaliknya, manakala interaksi sosial yang dilakukan tidak sesuai dengan norma dan nilai dalam masyarakat, interaksi yang terjadi kurang berlangsung dengan baik.[3]

Asal mula sebelum terbentuknya perumahan dikomplek Citraland surabaya. Masih berupa desa. Desa ini sebagai wilayah yang pada dasarnya adalah tempat pemukiman para petani juga mengalami perubahan sosial. Dimensi perubahan sosial di pedesaan mengacu kepada perubahan dalam peranan sosial karena bertambah atau berkurangnya peranan, munculnya peranan baru, bergesernya wadah atau kategori peranan, sehingga terjadinya perubahan struktur kelas sosial, dan perubahan lembaga sosial.[4] Dalam pembangunan yang berorientasi kekotaan saat ini khususnya di perumahan Citraland Surabaya merupakan kebutuhan manusia yang sangat esensial. Dan

[3]Soejono Soekanto, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: RajaGrafindo, 1982), 101.
[4] Kurnadi Shahab, *Sosiologi Pedesaan*(Yogyakarta : Ar ruzz Media, 2013), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini juga menimbulkan masalah-masalah sosial seperti sarana pendidikan, lapangan kerja dan sarana kehidupan lainnya.

Adapun keragaman yang mewarnai masing-masing individu di komplek perumahan ini menemui berbagai persoalan yang menyangkut hubungan sosial diantara mereka, dan ada juga yang menyesuaikan diri dengan lingkungan demi terbentuknya suatu kelompok masyarakat yang baru. Salah satunya adalah isu multikulktural yang dipandang dapat menjadi perekat baru integrasi bangsa. Inti dari multikultural ini adalah kesetaraan, yakni kesediaan menerima kelompok lain secara sama sebagai kesatuan, tanpa memperdulikan perbedaan budaya, etnik, jender, bahasa, ataupun agama.[5]

Saat ini perubahan sosial terjadi tidak hanya dikota sebagai dampak dari globalisasi dan perkembangan zaman. Diwilayah yang dulu notabenya adalah tempat pemukiman para petani sekarang menjadi kota yang metropolitan. Sehingga terjadinya perubahan sosial. Pemahaman keagamaan yang sudah melembaga dimasing-masing tempat asalnya. Dengan sendirinya akan dibawa masuk untuk dilembagakan lagi ditempat yang baru. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan pendapat, nilai-nilai ataupun tuntutan dari masing-masing pihak. Sehingga salah satu penyebab konflik dimana terdapat pertikaian atau pertentangan karena adanya perbedaan pandangan dan suasana tingkah laku sosial seseorang sebagai salah satu hubungan interaksi sosial pada masyarakat yang plural.

[5]MH Said Abdullah, *Membangun Masyarakat Multikultural* (Jakarta: Pustaka, 2006), 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejalan dengan berkembangnya masyarakat multikultural yang ada di perumahan berbagai tantangan yang harus dihadapi dalam kehidupan yang beragama yakni berkembangnya sikap yang mengakui kebebasan bertindak, berkembangnya paham rasionalisme, dan urbanisme. Dengan begitu tumbuhnya pengetahuan tentang agama-agama lain, maka diharapkan dapat menimbulkan sikap saling pengertian dan toleran kepada pemeluk agama lain. Sehingga tumbuh pula kerukunan beragama sebab setiap agama memiliki dasar ajaran hidup rukun. Semua agama menganjurkan untuk senantiasa hidup damai dan rukun dalam kehidupan sehari-hari.[6]

Kehidupan yang multikultural ini bisa berdamai dan saling tolong menolong, manusia adalah insan sosial dengan demikian ia tidak bisa berdiri sendiri, satu sama lainnya saling membutuhkan. Manusia yang satu dengan yang lainnya mempunyai corak yang berbeda, demikian keduanya mempunyai kepentingan yang sama dalam menjalani kehidupannya. Demikian pula kondisi diperumahan Citraland surabaya ini merupakan masyarakat yang etnis, suku dan agama berbeda, juga memiliki variasi sosial budaya yang beragam. Dimana masyarakat dikomplek citraland ini mayoritas china dan warga pendatang. Dengan berkembangnya zaman modern saat ini citraland menjadi salah satu claster dan perkotaan yang maju, juga disebut dengan kota mandiri. Mulai dari sarana produksi, distribusi, konsumsi, pusat pendidikan dan lain sebagainya. Salah satu unsur khas yang disorot oleh berbagai pihak yang berkepentingan adalah hubungan antara kemajuan ekonomis dan usaha yang

[6]Zakiyah Darajat, *Perbandingan Agama 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk melestarikan lingkungan alam. Dalam problematik ini juga tidak lepas dari kepentingan internasional. Dengan latar belakang yang beragam ini masyarakat citraland menjadi masyarakat yang majemuk warnanya. Dimana berbagai kelompok ernis harus hidup berdampingan. Pengaruh kemajemukan etnis di perumahan citraland juga saling menghargai antar orang perorangan dan dari suku apapun itu. Sehingga secara tidak langsung masyarakat majemuk ini adalah gambaran perubahan sosial-ekonomi yang saling bekerja sama juga saling menghargai satu sama lainnya.

Dari latar belakang tersebut, penulis ingin mengadakan penelitian Interaksi Sosial Masyarakat Multukultural dikomplek perumahan Citraland. Hal yang unik dari penelitian ini mencakup kebudayaan modern yang dimana mengentalnya dualisme ekonomi, lembaga keagamaan juga menjadi lembaga perantara dan lain sebagainya. Dari sekian posisi tersebut berhadapan dan berjalan dengan baik, namun juga ada pergesekan. Oleh karena itu cukup menarik bagi peneliti mengkaji sejauh mana interaksi sosial masyarakat yang berada di komplek perumahan citraland menjadi semakin majemuk seiring dengan tumbuhnya daerah perkotaan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana tersebut diatas, untuk memperjelas dan membatasi agar pembahasan tidak keluardari judul penelitian ini, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk interaksi sosial masyarakat multikultural di komplek Perumahan Citraland Surabaya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Faktor - faktor apa yang mempengaruhi dan menghambat Interaksi Sosial Masyarakat Multikultural di Perumahan Citraland Surabaya Barat ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti gunakan, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tujuan dari penelitian ini mendeskripsikan hubungan Interaksi Sosial Masyarakat Multikultural di perumahan Citraland Surabaya.
2. Untuk mengetahui tantangan
3. serta untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Agama-Agama.

D. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui tujuan Penelitian, maka peneliti ini diharapkan mampu memberi manfaat sebagaimana yang diharapkan peneliti sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, penelitian ini mengembangkan keilmuan khususnya untuk memperkaya Ilmu Studi Agama Agama dalam mata kuliah Multikulturalisme.
2. Manfaat Praktis, untuk menambah bahan informasi bagi para peneliti yang berminat untuk mengkaji mengenai masyarakat multikultural diperumahan dan untuk dikembangkan dalam spektrum yang lebih luas dan berguna dalam mengembangkan wawasan studi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Telaah Kepustakaan

Dalam pokok pembahasan proposal ini, penulis membahas tentang *Interaksi Sosial Masyarakat Multikultural Di Komplek Perumahan Citraland Surabaya*. Judul tersebut terfokus dari sudut pandang Sosiologi Agama. Karena dalam pembahasan ini membahas tentang Interaksi Sosial masyarakat antar penghuni perumahan dan masyarakat Multikultural.

Dalam penelitian ini, terdapat tinjauan yang sudah dibahas dalam penulisan buku dan Jurnal dari tahun sebelumnya,adapun karya-karya tersebut adalah:

Skripsi yang ditulis oleh Cahya Bintang Yulianto, yang berjudul *Pola Interaksi Sosial Antara Masyarakat Perumahan dengan Masyarakat Lokal,* Program Studi Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin, Universitas Uin Sunan Kali Jaga Yogyakarta Tahun 2016. Skripsi tersebut mendeskripsikan secara umun dan menghubungkan antar konsep yang ada baik sosial antar masyarakat perumahan dengan masyarakat lokal.[7]

Skripsi yang ditulis oleh Salmaini Yelli yang berjudul *Interaksi Sosial Pada Masyarakat Multi Kultur (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Tanjung Belit Kecamatan Siak Kecil)*. Program Studi Perbandingan Agama, UIN Sunan Kalijaga Tahun 2017. Penelitian tersebut berbasis masyarakat multi-budaya yang menggambarkan harmoni sosial masyarakat Indonesia. Penelitian ini lebih memfokuskan interaksi sosial pada masyarakat yang berbeda agama, yakni Islam dan Kristen.[8]

---

[7] Cahya Bintang Yulianto, ‘*’Pola Interaksi Sosial Antara Masyarakat Perumahan DenganLokal’’*, (Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006).

[8]Salmaini Yelli, ‘’*Interaksi Sosial Pada Masyarakat Multi Kultur (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Tanjung Belit Kecamatan Siak Kecil)”,* (Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skripsi yang ditulis oleh Moh Yazid, Fakultas Ushuluddin yang berjudul *Pluralitas Agama dalam perspektif pengamalan Tarjumah.* Skripsi ini menyatakan bahwa secara filosofis masyarakat dibangun dari prinsip pluralitas, yaitu sikap, pemahaman dan kesadaran terhadap kenyataan adanya kemajemukan, keragaman sebagai sebuah keniscayaan. Sekaligus pembinaan perwujudan kehidupan berbangsa dan bernegara rukun serta menghormati dalam diri bangsa yang plural dalam budaya dan agama.[9]

Skripsi yang ditulis Amanatun, Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang yang berjudul *Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi Hubungan Islam dan Kristen di Desa Losari, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang).* Skripsi ini membahas pola kerukunan umat Islam dan Kristen di desa Losari yaitu faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses kerukunan antar umat beragama.[10]

Untuk perbedaan dari penelitian sebelumnya disini penelitian memfokuskan pada masyarakat multikultural yang ada diperumahan Citraland kecamatan sambikerep. Dimana penelitian ini menunjukkan adanya interaksi sosial yang berjalan dengan baik antar umat beragama dan masyarakat sekitar.

---

[9] Moh Yazid, ‘’Pluralitas Agama Dalam Perspektif Pengamalan Tarjumah’’, (Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang 2009).

[10]Amanatun, *‘’Kerukunan Antar Umat Beragama’’ Studi Hubungan Islam dan Kristen di Desa Losari, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang’’,* (Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, 2007).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Kajian Teori

Secara etimologis, interaksi terdiri dari dua kata, yakni action (aksi) dan inter (antara). Jadi, interaksi adalah tindakan yang dilakukan di antara dua orang atau lebih atau tindakan yang berbalas-balasan.[11]

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis dan menyangkut hubungan antar orang perorangan, dan antar kelompok-kelompok manusia. Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena itu tanpa adanya interaksi sosial tak akan mungkin hidup bersama.[12] Untuk melihat bagaimana interaksi sosial dimasyarakat yang dapat memunculkan konflik dalam agama maka perlu adanya pemahaman agama dan menyoroti interaksi berbasis agama dimasyarakat. Simmel merupakan seorang ilmuan sosiolog yang berperan dalam penelitian kelompok kecil. Dan memberikan konsep tentang masyarakat melalui Interaksi Sosial. Dalam hal ini, interaksi sosial diartikan sebagai proses terjadinya masyarakat yang merupakan interaksi timbal balik.[13] Menurut Simmel dalam interaksi tidak mementingkan beberapa jumlah orang yang berinteraksi. Jadi, melalui interaksi timbal balik antara individu dengan individu lainnya dapat saling berhubungan dan mempengaruhi sehingga akan memunculkan masyarakat. Aksi itu dapat dibedakan dari isi kepentingan dan tujuan atau maksud tertentu yang sedang dikejar melalui interaksi. Isi kehidupan sosial

[11]Bernard Raho, *Sosiologi - Sebuah Pengantar*, 33.
[12] Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 60-61.
[13]George Ritzer, *TeoriSosiologi*, (Yogyakarta: KreasiWacana, 2010), 172.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut meliputi kepentingan objektif, dorongan agama, bantuan atau instruksi dan lain sebagainya.

Pada umumnya mereka menyadari bahwa interaksi sosial yang dibangun berdasarkan agama, dapat mewujudkan stabilitas yang dinamis dan menciptakan suasana kondusif bagi keterbukaan dan saling memahami. Dari paparan data penelitian diketahui bahwa interaksi sosial masyarakat di perumahan masih cukup baik. karena jalinan interaksi sosial masyarakat hanya bersifat hubungan biasa. Mayoritas masyarakat yang terlibat dalam konfik sebagian besar kurangnya memahami nilai-nilai yang diajarkan agama. Bahwa agama itu mengajarkan sikap toleran, saling menghormati. Pola interaksi sosial masyarakat diperumahan yakni minimnya pemahaman agama, khususnya mayoritas muslim. Hal ini berdampak pada keluarga, lingkungan dan pendidikan. Adapun kesadaran beragama masih rendah. Dengan demikian, interaksi atau hubungan sosial kemasyarakatan yang dibangun masyarakat tidak diikat oleh sebuah kesadaran beragama.[14]

Masyarakat merupakan sebuah kelompok manusia yang memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang secara bersama-sama ditaati oleh seluruh anggota masyarakatnya. Tatanan kehidupan, norma dan adat istiadat tersebut merupakan dasar kehidupan sosial dalam lingkungan yang membentuk kelompok manusia yang mempunyai ciri kehidupan yang khas. Dalam sebuah masyarakat, dalam kaitannya manusia sebagai makhluk sosial, dan interaksi sosial merupakan syarat utama untuk terjadinya aktifitas

[14] Alaluddin, *Psikologi Agama : Memahami Perilaku Keagamaan dengan Prinsip-prinsip Psikologi.* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial. Dengan demikian, interaksi sosial merupakan kunci kehidupan sosial dimana dalam proses tersebut terjadi hubungan sosial yang dinamis baik antara individu, antara kelompok maupun antara individu dan kelompok.

Ketidakharmonisan antar agama juga dilatarbelakangi banyak faktor. Secara kategori hal ini dapat dibedakan ke dalam dua faktor, yaitu faktor *internal* dan *eksternal*. Faktor *internal* adalah faktor yang mempengaruhi seseorang dalam bersikap yang disebabkan atas dasar pemahaman keagamaan terhadap agamanya. Seperti adanya kecenderugan pemahaman yang radikal, ekstrim dan fundamental. Demikian juga adanya sikap eksklusifisme, kesalahpahaman terhadap ajaran agama sendiri telah menjadikan agama sebagai ancaman bagi pemeluk agama lainnya. Tidak hanya faktor internal, faktor lain dengan mengatas namakan agama sebagai suatu komoditas kepentingan sehingga terjadinya konflik yang berkepanjangan. Indonesia merupakan negara yang memberikan kebebasan kepada warganya untuk memeluk dan menjalankan agama berdasarkan keyakinannya. Di sini, warga diberikan kebebasan baik dalam mengaktualisasikan ajaran agamanya dengan sikap toleransi dan saling menghargai antar pemeluk agama. Kenyataan ini membawa Indonesia sebagai negara yang toleran. Namun kenyataannya, masih terjadi konflik di mana-mana seperti yang terjadi di perumahan Citraland Surabaya barat. Saat ini hubungan interaksi antar umat beragama baik individu maupun sosial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadikan salah satu timbulnya karena perbedaan dalam pemahaman yang dicampuri aspek-aspek lain dalam kehidupan sosial.[15]

G. Metode Penelitian

Untuk mendapat data penulis melakukan penelitian yaitu dengan menggunakan pendekatan sosiologis terhadap masyarakat baik muslim maupun Non-muslim yang ada pada sekitar lingkungan perumahan. Penelitian ini dilakukan di perumahan Citraland Surabaya. Yang menjadi objek kajian adalah masyarakat multikultural antar individu. Pendekatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana interaksi sosial antar masyarakat dan lingkungan sekitar komplek perumahan citraland Surabaya.

1. Sumber data

Penulis menggunakan sumber yang dimana isu ini diangkat dari berbagai konflik agama khususnya Islam dan Kristen. Dari berbagai macam sumber bisa dipergunakan untuk menganalis atau meneliti dimana sumber tersebut bisa dikaji dan di amati guna untuk membantu isu atau konflik yang terjadi dilapangan. Penulis mengambil sumber ini dari pengalaman peneliti dan masyarakat sekitar, baik dari salah satu penghuni dan lingkungan sekitar.

2. Metode pengumpulan data

Penelitian ini merupakan suatu penelitian lapangan yang dilakukan dengan cara meneliti secara langsung untuk menjamin validitas data, pengumpulan data, dilakukan melalui tiga hal, yaitu :

a. Observasi

[15]Khusaini, *Wawancara*, Tokoh agama dimasyarakatsekitarperumahan, 21 juli 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun kelapangan untuk mengamati hal-hal seperti waktu, kegiatan, tempat, peristiwa, tujuan dan perasaan.

Dari pengamatan dan penelitian ini, peneliti memilih untuk melakukan observasi partisipatif yang mengharuskan peneliti melibatkan diri dalam kehidupan masyarakat yang diteliti untuk dapat melihat dan memahami gejala-gejala yang ada. Adapun teknik metode observasi secara langsung yaitu dengan melakukan pendekatan agama seperti privat mengaji, pengajian umum dimasjid dekat perumahan dan lain sebagainya.

b. Interviu

Salah satu teknik yang dimana pengumpulan data melakukan pengajuan pertanyaan kepada beberapa informan yang bisa menambah pemahaman peneliti terhadap objek yang dikaji.[16] Penggunaan metode interviu dalam penelitian ini untuk mengetahui interaksi dan konflik yang ada di Perumahan Citraland Surabaya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dengan fakta-fakta yang telah ada, baik secara tertulis maupun secara tidak tertulis dan mengandung petunjuk yang relevan dengan objek penelitian. Baik berupa fotografi, rekaman memo, dan lain sebagainya. Penggunaan metode dokumentasi dalam

[16]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Prakstek*, (Jakarta: Bineka Aksara, 1985), 231.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini adalah untuk mendapatkan fakta-fakta terkait dengan masyarakat disekitar dan perumahan Citraland Surabaya Barat.[17]

3. Metode analisis data

Analisa data sendiri dibedakan menjadi 2 jenis, antara kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti menganalisa data menggunakan analisis data kualitatif. Karena dengan teknik ini dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan berdasarkan data dari orang-orang dan perilaku yang tengah diamati.[18]

a. Deskriptif

Metode ini merupakan metode penelitian tentang dunia empiris yang telah terjadi pada masa sekarang. Metode deskriptif dilakukan ketika peneliti berada dilapangan yang tujuannya membuat gambaran, maupun lukisan secara sistematis, faktual dan akurat terhadap fakta-fakta, dan juga hubungan antar fenomena yang hendak diselidiki.[19] Menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Informasi dan data yang telah didapat dari lapangan dan ditulis secara rapi, terperinci dan sistematis dalam setiap pengumpulan data. Data yang telah ditulis akan direduksi kembali dengan dipilah hal-hal pokok yang sesuai dan fokus pada

[17]M, Djunaidi Ghony, dan Fauzan AlManshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 199.
[18] Moleong J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 3.
[19] Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama,* Cetakan Keempat (Bandung: Rosda karya, 2006), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian.[20] Tahap dimana peneliti mereduksi data yaitu memilah-milah data yang didapat dari lapangan dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam proses memilah, data yang diperlukan akan disimpan, hal ini dilakukan guna mendapat data yang terfokus pada satu arah. Selain itu data-data yang telah mengalami reduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

2. Penyajian Data

Penyajian data digunakan untuk menyajikan informasi yang telag didapat dengan singkat dan gamblang yang memungkinkan hanya kesimpulan yang muncul akibat dari data-data yang ada, sehingga ada tindakan serta evaluasi yang dilakukan guna mengetahui terbentuknya masyarakt multikultural diperumahan.

3. Kesimpulan

Didalam kesimpulan berisi tentang analisis dari tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan peneliti.[21]

b. Sosiologi

Pendekatan ini biasanya digunakan untuk meneliti , memaparkan dan menjelaskan tentang fenomena yang terjadi dalam

[20] Husaini Usman, Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: umi Aksara, 1996), 36.
[21] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan masyarakat, sebagian besar adalah gejala sosial keagamaan yang perlu untuk diteliti dan ditelisik lebih lanjut.

1. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun untuk mempermudah pemahaman sehingga dapat menghasilkan pembahasan yang sistematis. Penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yang terdiri dari berbagai bab, sebagai berikut pembahasan terperinci penulis yang digunakan, yaitu dengan rancangan sebagai berikut :

Bab pertama, menjelaskan merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian teori, tinjauan pustaka, sumber penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan pembahasan tentang interaksi sosial pada masyarakat multikultural mencakup definisi interaksi sosial, syarat-syarat interaksi sosial, bentuk-bentuk dan tujuan interaksi sosial.

Bab ketiga, merupakan gambaran umum dilapangan atau penyajian data dimasyarakat sekitar perumahan dan salah satu penghuni. Baik mencakup profil lokasi penelitian, sejarah keberadaan masyarakat multikultural, dan interaksi sosial masyarakat multikultural.

Bab keempat, merupakan analisis data tentang Interaksi Sosial Masyarakat Multikultural di komplek Perumahan Citaraland kecamatan Sambikerep Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab kelima, penutup yang meliputi kesimpulan dan saran penulis. Harapan dalam kesimpulan dapat menjawab permasalahan penelitian yang terdapat pada rumusan masalah, dan dapat memberikan saran yang sesuai dengan hasil kesimpulan penelitian. Bagian akhir yang berisi daftar pustaka dan lampiran yang mendukung penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT MULTIKULTURAL

A.Interaksi Sosial

Dalam kehidupan sosial masyarakat baik dalam orang perorangan maupun kelompok perkelompok perubahan dan perkembangan masyarakat yang mewujudkan segi dinamikanya disebabkan karena para warganya mengadakan hubungan antara satu sama lain. Sebelum hubungan tersebut mempunyai bentuk yang kongkrit, terlebih dahulu akan dialami suatu proses kearah bentuk kongkrit yang sesuai dengan nilai-nilai sosial dan budaya dalam masyarakat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa proses sosial adalah cara-cara berhubungan yang dilihat apabila orang perorangan dan kelompok-kelompok sosial saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan tersebut.[22] Pertemuan dan hubungan tersebut yang menjadikan adanya sebuah interaksi sosial antara satu dengan yang lainnya. Dalam pembahasan ini terdiri dari Masyarakat Multikultural di Perumahan. Serta tinjauan teori dari MH. Said Abdullah.[23]

1. Definisi Interaksi Sosial

Interaksi sosial sangat berguna dalam memperhatikan dan mempelajari berbagai masalah yang terjadi mengenai kehidupan bermasyarakat, seperti contoh adalah hubungan timbal balik antara individu dan individu, antara individu dengan kelompok atau antara kelompok dengan

[22]Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo,1990), 60.
[23]Said Abdullah, *Membangun Masyarakat Multikultural* (Jakarta: PT Pustaka, 2006), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok dalam berbagai bentuk seperti kerjasama, persaingan ataupun pertikaian. Umpamanya di indonesia mengenai modernisasi dan janji di KTI. Salah satu ciri mendasar di KTI adalah keragaman adat dan kebudayaan masyarakatnya. Dilihat dari pola pemakaian bahasa, KBI hanya memiliki 56 suku yang memakai bahasa yang sama, sememntara KTI memiliki 331 suku bangsa dengan bahasanya masing-masing. Perbedaan adat dan budaya yang seperti inilah yang sering kali dimasukkan sebagai ''elemen penghambat'' bagi pembangunan dikawasan KTI. Karena keanekaragaman menjadi faktor potensial untuk menghalangi proses modernisasi.[24]

Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial (juga dapat dinamakan proses sosial), oleh karena itu interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktifitas-aktifitas sosial. Hubungan sosial merupakan hubungan yang harus dilakukan karena pada hakikatnya manusia memiliki sifat yang digolongkan kedalam makhluk individual dan makhluk sosial. Hal ini disebabkan bahwa kata sosial berarti hubungan yang berdasarkan adanya kesadaran yang satu dengan yang lain saling mengakui, dan saling mengenal.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial merupakan pengaruh timbal balik antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Adapun menurut para ahli, yaitu :

Gillin dan Gillin dalam bukunya menyatakan bahwa interaksi sosial adalah hubungan antara orang perorangan secara individual, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok.

[24]P.m. Laksono, *Kekayaan Agama dan Kekuasaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998), 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Interaksi antar individu dengan individu

Yakni individu yang satu memberikan pengaruh kepada individu lainnya dan sebaliknya, individu yang terkena pengaruh itu akan memberikan reaksi, tanggapan atau respon.

b. Interaksi antar individu dengan kelompok

Secara konkret bentuk interaksi sosial antara individu dengan kelompok bisa digambarkan seperti seorang guru yang sedang berhadapan dan mengajari siswa-siswinya didalam kelas atau seorang penceramah yang sedang berpidato didepan orang banyak. Bentuk interaksi semacam ini juga menunjukkan bahwa kepentingan seseorang individu berhadapan atau bisa ada saling keterkaitan dengan kepentingan kelompok.

c. Interaksi antar kelompok dengan kelompok

Bentuk interaksi antara kelompok dengan kelompok saling berhadapan dalam kepentingan, namun bisa juga ada kepentingan individu disitu dan kepentingan dalam kelompok merupakan satu kesatuan, berhubungan dengan kepentingan individu dalam kelompok lain.[25]

H. Bonner dalam dalam budaya interaksi sosial adalah hubungan antara dua orang atau lebih dimana kelakuan individu manusia yang satu mempengaruhi individu yang lainnya. Seperti dalam kehidupan sehari-hari, manusia selalu berhubungan antara yang satu dan yang lainnya, sejak bangun pagi hingga tidur malam. Tindakan seperti ini dinamakan interaksi sosial. Interaksi sosial akan menyebabkan kegiatan hidup seseorang semakin

[25]Gillin dan Gillin, *Cultural Sociology*, a revision of An Introduction to Sociology (New York: The Macmilan Company, 1954), 489-890.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bervariasi dan kompleks. Interaksi sosial merupakan intisari kehidupan sosial. Artinya, kehidupan sosial dapat terwujud dalam berbagai bentuk pergaulan. Melakukan bersalaman, menyapa, berbicara dengan orang lain, sampai perdebatan yang terjadi di sekolah merupakan contoh interaksi sosial. Pada gejala seperti itulah, kita menyaksikan salah satu bentuk kehidupan sosial.[26]

Dengan demikian interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis mencangkup hubungan antar orang-orang perorangan, antar kelompok-kelompok manusia, maupun antar orang perorangan maupun kelompok dengan kelompok yang saling mempengaruhi satu sama lain dan mempunyai tujuan, berupa tindakan yang positif maupun negatif.[27]

2. Syarat – Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Di dalam interaksi sosial tentu ada ciri-ciri dan syarat terjadinya interaksi tersebut, yaitu sebagai berikut :

Dengan diketahuinya pengertian diatas, kita bisa mengetahui ciri-ciri penting yang bisa menimbulkan terjadinya proses interaksi sosial yang menurut Charles P. Lommis mengungkapkan bahwa ciri dari interaksi sosial adalah sebagai berikut:

1. Jumlah pelakunya lebih dari satu orang.
2. Terjadinya komunikasi di antara pelaku melalui kontak sosial.
3. Mempunyai maksud atau tujuan yang jelas.

[26]Garungan,*Psikologi Sosial*, (Bandung: Eresco 1980), 57.

[27]Sunarto, Kamanto, *Pengantar Sosiologi,* (Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Dilaksanakan melalui suatu pola sistem sosial tertentu.[28]

Tidak semua tindakan merupakan interaksi. Hakikat interaksi terletak pada kesadaran dan mengarahkan tindakan pada orang laindan ada orientasi timbal balik antara pihak-pihak yang bersangkutan tanpa menghiraukan perbuatannya.

Proses interaksi sosial dalam masyarakat tidak dapat terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu :

1. Kontak sosial

Kata kontak berasal dari bahasa latin con atau cum (yang artinya bersama-sama) dan tango (yang artinya memyentuh), jadi artinya adalah sama-sama menyentu. Secara fisik kontak baru terjadi apabila terjadi hubungan badaniah, oleh karena itu orang dapat mengadakan hubungan dengan pihak lain tersebut. Apabila dengan perkembangan teknologi saat ini, orang-orang dapat berhubungan satu dengan yang lainnya melalui telepon, telegram, radio, surat dan seterusnya yang tidak memerlukan suatu hubungan badaniah. Bahkan dapat dikatakan bahwa hubungan badaniah tidak perlu menjadi syarat utama terjadinya kontak.[29] Perlu dicatat bahwa terjadinya suatu kontak tidaklah semata-mata tergantung dari tindakan, akan tetapi juga tanggapan terhadap tindakan tersebut.

Dalam interaksi sosial, kontak sosial juga dapat bersifat positif atau negatif yang mana sikap positif mengarah pada suatu kerja sama, sedangkan kontak sosial negatif mengarah pada suatu pertentangan atau bahkan sama

[28]Soleman, B.Taneko, *Struktur dan Proses Sosial*, (Jakarta: Rajawali, 1984), 113-114.
[29]Kingsle Davis, *Human Society*, (New york: The Macmilan Company, 1960), 149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekali tidak menghasilkan suatu interaksi sosial. Suatu kontak dapat pula bersifat primer atau sekunder, dimana kontak primer terjadi apabila yang mengadakan hubungan langsung betemu dan berhadapan muka, seperti apabila orang-orang tersebut berjabat tangan, saling senyum, dan seterusnya. Sebaliknya kontak yang sekunder terjadi dengan memerlukan suatu perantara.[30]

2. Komunikasi

Komunikasi merupakan penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain yang dilakukan secara langsung maupun dengan alat bantu agar orang lain memberikan tanggapan atau tindakan tertentu. Komunikasi memberikan tafsiran pada prilaku orang lain yang berwujud (pembicaraan, gerak-gerak tubuh, maupun sikap) perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut, sehingga individu yang bersangkutankemudian memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh individu lain tersebut. Jadi komunikasi merupakan proses dimana satu sama lainnya saling mengerti maksud atau perasaan masing-masing. Hal itu kemudian merupkakan bahan untuk menentukan reaksi apa yang akan dilakukannya.[31]

Dalam komunikasi terjadi berbagai macam penafsiran terhadap tingkah laku orang lain. Seperti seulas senyum, dapat ditafsirkan sebagai keramah tamahan, sikap bersahabat atau bahkan sebagai sikap sinis dan sikap ingin menunjukkan kemenangan. Pada intinya komunikasi adalah proses

[30]Emory S, Bogardus, *Sociology*, (New York: The macmilan Company, 1961),253.
[31]Phil Astrid, *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek*, (Bandung: Bina Ilmu, 1974), 1-2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyampaikan pesan dari satu pihak ke pihak lain sehingga terjadi pengertian bersama. Dalam komunikasi terdapat dua pihak yang terlibat, yaitu pihak yang menyampaikan pesan (komunikator) dan pihak penerima pesan (komunikasi).[32]

Jadi terjadinya interaksi sosial dapat disimpulkan bahwa harus ada kontak sosial dan komunikasi, jika salah satu syarat tidak dipenuhi maka tidak dapat dikatakan interaksi sosial karena interaksi sosial merupakan kontak sosial yang terjadi dimana antara individu saling mengerti maksud atau perasaan masing-masing.[33]

3. Bentuk- Bentuk dan Tujuan Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan bentuk utama dari proses sosial yang memberi pengaruh timbal balik antara berbagai bidang kehidupan bersama. Bentuk interaksi sosial dapat berupa kerja sama (cooperation), persaingan (competition) bahkan pertentangan atau pertikaian (conflict) dan Suatu pertikaian mungkin mendapat suatu penyelesaian. Penyelesaian tersebut hanya akan dapat diterima untuk sementara waktu, proses ini dinamakan akomodasi (accomodation). Adapun lebih jelasnya masing-masing hal tersebut dapat diterangkan sebagai berikut:

Kerjasama (cooperation), yang dimaksudkan sebagai suatu usaha bersama antara individu dengan kelompok untuk mencapai tujuan tertentu secara bersama-sama. Kerja sama timbul karena orientasi orang

[32]Elly M, Setiadi, RidlwanEffendi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2007), 95.
[33]Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2003), 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perorangan terhadap kelompoknya yaitu in-group-nya dan kelompok lainnya yang merupakan out-group-nya. Terdapat pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan bersama. Kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta penting dalam kerjasama yang berguna.[34]

Persaingan (competition) dapat diartikan sebagai suatu proses sosial, dimana orang perorangan atau suatu kelompok manusia yang bersaing, mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa menjadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian publik tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan.

Selanjutnya Pertentangan atau pertikaian (conflict) merupakan suatu proses sosial dimana individu atau kelompok yang berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menyingkirkan atau menentang pihak lawan yang disertai dengan ancaman dan kekerasan.

Akomodasi (accomodation), akomodasi dipergunakan dalam dua arti yaitu untuk menunjukkan pada suatu keadaan atau pada suatu proses. Akomodasi yang menunjukkan pada suatu keadaan berarti adanya suatu keseimbangan dalam interaksi antara orang-perorangan, kelompok-kelompok manusia dalam kaitannya dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Sedangkan sebagai suatu proses, akomodasi

[34]Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjuk pada usaha-usaha untuk mencapai kesetabilan.[35] Soerjono Soekanto mengatakan bahwa pada dasarnya ada dua kelompok umum dari interaksi sosial, yaitu asosiatif dan disosiatif. Asosiatif merupakan suatu interaksi sosial yang merupakan proses menuju sesuatu suatu kerjasama, sedangkan disosiatif diartikan sebagai suatu perjuangan melawan seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.[36]

4. Tujuan Interaksi Sosial

Proses interaksi sosial dapat berlangsung secara langsung maupun tidak langsung. Contoh interaksi sosial secara langsung adalah dengan bertatap muka, sedangkan secara tidak langsung terjadi melalui media komunikasi seperti telepon, surat, E-mail, BBM, SMS, dan sebagainya.

Meskipun interaksi sosial terjadi secara langsung maupun tidak langsung, interaksi sosial tetap memiliki tujuan yang sama. Tujuan interaksi sosial antara lain :

1) Menjalin dan meningkatkan hubungan persahabatan.
2) Menjalin hubungan bisnis.
3) Melaksanakan kerja sama yang saling menguntungkan.
4) Menjalankan atau merundingkan suatu masalah yang timbul.
5) Beradaptasi dengan lingkungan kebudayaan atau kebiasaan orang lain.

Dalam kacamata agama (islam), interaksi, dilakukan dengan tujuan silaturahmi atau membangun ikatan kasih-sayang, yang didalamnya ada

[35]Slamet Santoso, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 25.
[36]Soerjono Seokanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kewajiban saling tolong menolong dalam kebaikan dan saling mencegah keburukan satu sama lain. Ayat dalam Al-Quran tentang silaturrahmi ada dalam surat An-Nisa (4:1)

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُواْ رَبَّكُمُ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن نَّفْسٍ وَٰحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَآءً ۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ ٱلَّذِى تَسَآءَلُونَ بِهِۦ وَٱلْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Yang artinya :

"Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan peliharalah hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu."[37]

Dari ayat tersebut dapat kita gambarkan bahwa di dalam ayat ini Allah memerintahkan kepada semua orang, baik orang yang beriman maupun orang kafir, tidak pandang usia, status, gender atau apapun, untuk bertakwa kepada Allah. Dia juga mengingatkan bahwa Dia telah menciptakan seluruh umat manusia dari seorang diri saja yaitu Nabi Adam as.[38]

Modal untuk memasuki dunia interaksi sosial, yang terbaik adalah norma agama, karena biasanya kalau kita menjalankan syariat islam dalam

[37]Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: DEPAG RI, 2010), 25.
[38]Departemen Agama RI, *MajlisKajianInteraktifTafsir al-Qur'an*, (Surakarta : DEPAG RI, 2010), 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

norma-norma interaksi biasanya kita juga tidak akan melanggar norma yang umum berlaku di masyarakat. Dalam Islam, Interaksi Sosial disebut dengan istilah hablum minannaasi (hubungan dengan sesama manusia yaitu hubungan dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Contohya, Saling sapa, berjabat tangan, silaturrahim, solidaritas sosial, dan lai-lain.[39]

B. Masyarakat Multikultural

1. Definisi Multikultural

Dalam suatu masyarakat pasti akan menemukan banyak kelompok masyarakat yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Perbedaan-perbedaan karakteristik itu berkenaan dengan tingkat diferensiasi dan stratifikasi sosial. Kata masyarakat berasal dari bahasa Arab, yaitu *musyarakat*. Kata masyarakat berasaldari kata *musyarak*, yang artinya bersama - sama atau sebelah menyebelah. Kata musyarakat dalam pemakaian di Indonesia diucapkan dan ditulis masyarakat. Dalam bahasa Inggris dipakai istilah *society* yang berasal dari kata Latin *sociaus* yang artinya kawan.[40] Masyarakat adalah manusia yang hidup bersama disuatu wilayah tertentu dalam waktu yang cukup lama yang saling berhubungan dan berinteraksi dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama. Adapun unsur – unsur masyarakat yaitu :

a. beranggotakan minimal dua orang.

---

[39]M. Bambang Pranowo, *Sosiologi Sebuah Pengantar,* Tinjauan Pemikiran Sosiologi Perspektif Islam, (Jakarta: Laboratorium Sosiologi Agama, 2008), 145.
[40]Parsudi Suparlan,*Menuju Masyarakat Indonesiayang Multikultural*, (Jurnal Antropologi Indonesia 2002), 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Anggotanya sadar sebagai satu kesatuan.

c. Berhubungan dalam waktu yang cukup lama yang menghasilkan manusia baru yang saling berkomunikasi antar anggota masyarakat.

d. Menjadi sistem hidup bersama yang menimbulkan kebudayaan serta keterkaitan satu sama lain sebagai anggota masyarakat.

Dalam masyarakat pasti akan ada interaksi sosial, yang bermula dari individu melakukan tindakan sosial terhadap orang lain. Tindakan sosial merupakan perbuatan-perbuatan yang ditunjukkan atau dipengaruhi orang lain untuk maksud atau tujuan tertentu. Oleh karena itu adanya sifat mempengaruhi satu sama lain, tindakan ini menyebabkan hubungan sosial. Jika hubungan sosial ini berlangsung timbal balik maka akan menciptakan interaksi sosial. Dari definisiitumasyarakatmemilikiciri-cirisebagaiberikut:

a) Adanya kesatuan manusia yang berinteraksi secara berkesinambungan

b) Menempatisuatuwilayahtertentu

c) Adanya suatu sistem norma yang mengatur warganya

d) Adanyaikatanadatistiadat yang khas

e) Terikat oleh rasa identitas bersama.

Multikultural berasal dari dua kata, yaitu multi yang berarti banyak, dan kultur artinya kebudayaan. Masyarakat multikultural berarti masyarakat memiliki berbagai kebudayaan, misalnya ilmu pengetahuan, sistem kekerabatan, bahasa, religi, kesenian, teknologi, dan sistem mata pencaharian hidup. Multikultural juga dapat diartikan sebagai keragaman atau perbedaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap suatu kebudayaan dengan kebudayaan yang lain. Sehingga masyarakat multikultural dapat diartikan sebagai sekelompok manusia yang tinggal dan hidup menetap di suatu tempat yang memiliki kebudayaan dan ciri khas tersendiri yang mampu membedakan antara satu masyarakat dengan masyarakat yang lain. Setiap masyarakat akan menghasilkan kebudayaannya masing-masing yang akan menjadi ciri khas bagi masyarakat tersebut. [41]

Terbentuknya masyarakat multikultural karena adanya proses sosial dan perubahan sosial. Proses dan perubahan sosial terjadi karena adanya mobilitas sosial. Masyarakat multicultural secara sederhana adalah masyarakat yang memiliki beragam kebudayaan yang berbeda-beda. Istilah ini umunya dipakai untuk menggambarkan sebuah masyarakat yang terdiri dari kelompok-kelompok atau suku-suku bangsa yang berbeda-beda kebudayaan. Kelompok atau suku-suku bangsa ini umumnya terikat oleh sebuah kepentingan bersama (*the desire to be together*) yang bersifat formal, yakni dalam bentuk sebuah negara. Dalam kosa kata sehari-hari, masyarakat multicultural ini lebih dikenal sebagai masyarakat majemuk.[42] J.S.Furnival mendefinisikan masyarakat multicultural atau majemuk sebagai masyarakat yang terdiri atas dua atau lebih, komunitas atau kelompok yang secara cultural dan ekonomi terpisah-pisah serta memiliki struktur kelembagaan yang berbeda-beda satu sama lainnya. Pierre L. van den Berghe menyebutkan beberapa karakteristik masyarakat majemuk. Di antaranya sebagai berikut :

[41]Ibid.,
[42]Abdullah, Taufik, *Etnisitas dan Konflik Sosial*, (Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Kemasyarakatan Kebudayaan – LPI, 1999), 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Terjadinya segmentasi ke dalam bentuk-bentuk kelompok yang sering kali memiliki subkebudayaan yang berbeda satu dengan yang lain.
b. Memiliki struktur social yang terbagi-bagi ke dalam lembaga-lembaga yang bersifat nonkomplementer.
c. Kurang mengembangkan consensus di antara para angota – anggotanya Secara relatif seringkali mengalami konflik di antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya.
d. Secara relatif integrasi social tumbuh di atas paksaan *(coercion*) dan saling ketergantungan di dalam bidang ekonomi.
e. Adanya dominasi politik oleh suatu kelompok atas kelompok lain.

2. Bentuk-bentuk dan Ciri-ciri Masyarakat Multikultural

Adapun bentuk dan ciri masyarakat multikultural sebagai berikut:

a) Interseksi

Interseksi merupakan suatu titik potong atau pertemuan. Dalam sosiologi, interseksi dikenal sebagai suatu golongan etnik yang majemuk. Dalam Sosiologi, interseksi adalah persilangan atau pertemuan keanggotaan suatu kelompok sosial dari berbagai seksi. Baik berupa suku, agama, jenis kelamin, kelas sosial, dan lain-lain dalam suatu masyarakat majemuk.

Suatu interseksi terbentuk melalui interaksi sosial atau pergaulan yang intensif dari anggota-anggotanya melalui sarana pergaulan dalam kebudayaan manusia, antara lain bahasa, kesenian, sarana transportasi, pasar, sekolah. Dalam memanfaatkan sarana-sarana interseksi sosial itu, anggota masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari latar belakang ras, agama, suku, jenis kelamin, tingkat ekonomi, pendidikan, atau keturunan berbeda-beda dapat bersama-sama menjadi anggota suatu kelompok sosial tertentu atau menjadi penganut agama tertentu. Jadi, yang dimaksud dengan interseksi adalah suatu masyarakat yang terdiri dari banyak suku,budaya,agama, dan lain-lain yang berbaur menjadi satu kesatuan di dalam komunitas tertentu.[43]

b) Konsolidasi

Konsolidasi merupakan suatu proses penguatan pemikiran atas kepercayaan yang telah diyakini agar kepercayaan akan sesuatu yang diyakini semakin kuat. Yang mana hal ini dilakukan oleh orang yang lebih mengerti akan kepercayaan yang dianut.

Konsolidasi menjadi suatu proses penguatan yang dilakukan untuk memberikan tambahankeimanan atas apa yang telah seseorang yakini, yang biasanya dilakukan oleh orang yang sudah mencapai tingkatan tertenatu. Jadi, yang dimaksud dengan konsolidasi adalah suatu penguatan atas apa yang telah melekat pada dirinya.

c) Primordialisme

Primordialisme adalah sebuah pandangan atau paham yang memegang teguh hal-hal yang dibawa sejak kecil, baik mengenai tradisi, adat-istiadat, kepercayaan, maupun segala sesuatu yang ada di dalam lingkungan pertamanya. Primordialisme berasal dari kata bahasa latin primus yang artinya pertama dan ordiri yang artinya tenunan atau ikatan.

[43]Ivan Hadar, *Bentuk Msyarakat Multikulturalisme*, Kompas, 26 Januari 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ikatan seseorang pada kelompok yang pertama dengan segala nilai yang diperolehnya melalui sosialisasi akan berperan dalam membentuk sikap primordial. Di satu sisi, sikap primordial memiliki fungsi untuk melestarikan budaya kelompoknya. Namun, di sisi lain sikap ini dapat membuat individu atau kelompok memiliki sikap etnosentrisme, yaitu suatu sikap yang cenderung bersifat subyektif dalam memandang budaya orang lain. Mereka akan selalu memandang budaya orang lain dari kacamata budayanya. Hal ini terjadi karena nilai-nilai yang telah tersosialisasi sejak kecil sudah menjadi nilai yang mendarah daging (internalized value) dan sangatlah susah untuk berubah dan cenderung dipertahankan bila nilai itu sangat menguntungkan bagi dirinya.

Jadi, suatu primordialisme adalah suatu kepercayaan yang sudah mendarah daging. Maka setiap orang yang memiliki primordial pasti dia akan sulit menerima paham lain selain paham yang telah mendarah daging dalam dirinya.

Adapun ciri-ciri dari masyarakat multikultural adalah sebagai berikut:

Terjadi segmentasi, yaitu masyarakat yang terbentuk oleh bermacam-macam suku, ras, dan lain-lain tapi masih memiliki pemisah. Yang biasanya pemisah itu adalah suatu konsep yang disebut primordial. Contohnya, di Jakarta terdiri dari berbagai suku dan ras, baik itu suku dan ras dari daerah dalam negeri maupun luar negeri, dalam kenyataannya mereka memiliki segmen berupa ikatan primordial kedaerahaannya.

1. Memilki struktur dalam lembaga yang non komplementer, maksudnya adalah dalam masyarakat majemuk suatu lembaga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akam mengalami kesulitan dalam menjalankan atau mengatur masyarakatnya alias karena kurang lengkapnya persatuan yang terpisah oleh segmen-segmen tertentu.

2. Konsensus rendah, maksudnya adalah dalam kelembagaan pastinya perlu adanya suatu kebijakan dan keputusan. Keputusan berdasarkan kesepakatan bersama itulah yang dimaksud konsensus, berarti dalam suatu masyarakat majemuk sulit sekali dalam pengambilan keputusan.
3. Relatif potensi ada konflik, dalam suatu masyarakat majemuk pastinya terdiri dari berbagai macam suku adat dan kebiasaan masing-masing. Dalam teorinya semakin banyak perbedaan dalam suatu masyarakat, kemungkinan akan terjadinya konflik itu sangatlah tinggi dan proses peng-integrasianya juga susah.
4. Integrasi dapat tumbuh dengan paksaan, seperti yang sudah saya jelaskan di atas, bahwa dalam masyarakat multikultural itu susah sekali terjadi pengintegrasian, maka jalan alternatifnya adalah dengan cara paksaan, walaupun dengan cara seperti ini integrasi itu tidak bertahan lama.
5. Adanya dominasi politik terhadap kelompok lain, karena dalam masyarakat multikultural terdapat segmen-segmen yang berakibat pada ingroup fiiling tinggi maka bila suaru ras atau suku memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu kekuasaan atas masyarakat itu maka dia akan mengedapankan kepentingan suku atau rasnya.[44]

[44]Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

DESKRIPSI DATA PENELITIAN PERUMAHAN CITRALAND DI KELURAHAN SAMBIKEREP SURABAYA

A.Profil Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis

Perumahan Citraland merupakan wilayah perumahan terbesar disurabaya barat. Secara geografis yang berada dikelurahan Sambikerep Surabaya memiliki luas wilayah 4,50 Km2 yang terdiri berbagai perumahan elit dan perkampungan warga. Perumahan ini termasuk kota mandiri dan memiliki berbagai aset yang cukup lengkap. Citraland merupakan wilayah pemerintah yang memiliki 4 kelurahan yang salah satunya bagian dari wilayah Kecamatan Sambikerep Kabupaten Surabaya Provinsi Jawa Timur.

Citraland terletak dibagian barat dari kelurahan Sambikerep yang berada diwilayah yang sangat strategis. Adapun batas-batas wilayah Citraland sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Kandangan dan manukan, batas wilayah sebelah timur berbatasan dengan kelurahan Lontar, wilayah sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan Jeruk, sedangkan wilayah sebelah barat berbatasan dengan kelurahan Made dan Bringin.[45]

2. Keadaan Penduduk

Di perumahan Citraland Kecamatan Sambikerep Surabaya sendiri pada tahun 2017 terdapat jumlah penduduk sebanyak 18.112 jiwa, terdiri dari laki

[45] Tri Ningsih, *Wawancara*, Sekertaris Kelurahan Sambikerep Surabaya, 28 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laki 8.859 jiwa, perempuan 9.253 jiwa. Dan juga terdapat kepala keluarga sebanyak 5.128 jiwa. Jumlah tersebut masih belum sesuai dengan jumlah warga yang ada, karena setiap saat angka kelahiran dan kematian bisa berubah. Keadaan kelembagaan masyarakat Citraland Kelurahan Sambikerep terdiri dari 73 kepala Rukun Tetangga (RT). Sedangkan jumlah anggota kepengurusan sebanyak 730 orang. Jumlah kepala Rukun Warga (RW) sebanyak 11 orang dengan jumlah pengurus (RW) sebanyak 110 orang. Jumlah anggota LPMK sebanyak 10 orang, jumlah kader pembangunan Kelurahan 21 orang, jumlah tim penggerak PKK 1 orang, jumlah Kader PKK 23 orang.

Adapun Lembagan Keagamaan terdapat dari Majelis Taklim berjumlah 14 kelompok yang terdiri dari 222 orang, majelis Gereja yang terbagi menjadi 4 kelompok 40 orang, majelis Budha 0 kelompok 0 orang, dan majelis Hindu 1 kelompok terdiri dari 15 orang. Lembaga Pemuda Keagamaan terbagi menjadi Remaja Masjid dari 11 kelompok jumlah 110 orang, jumlah Remaja Kristen 4 kelompok 40 orang, jumlah Remaja Katholik 0, jumlah Remaja Budha 0, jumlah Remaja Hindu 1 kelompok 10 orang.[46]

Dengan karakteristik yang berbeda-beda, masyarakat diperumahan citraland ini merupakan mayoritas pendatang, dan penghuni yang bekerja diluar rumah sehingga waktu luang mereka sangat terbatas. Selain terkendalanya waktu ada hal yang mendasar yang menjadi penyebab minimnya interaksi antar warga di perumahan Citraland. Interaksi sosial tidak

[46] Sugito, *Wawancara*, Penata Tk. I Kelurahan Sambikerep Surabaya, 04 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya terjadi dikalangan komunitas atau suatu kelompokya saja tetapi juga diluar komunitasnya. Dalam kegiatan sehari-hari penghuni perumahan dinilai wajar oleh warga sekitar perumahan. Apabila berpapasan di jalan saling sapa, namun hal itu hanya dilakukakn oleh kaum bapak-bapak, ibu-ibu perumahan dan warga sekitar.[47]

3. Keadaan Ekonomi

Perkembangan kehidupan ekonomi suatu masyarakat tidaklah lepas dari kebutuhan sehari-hari. Sehingga manusia dituntut untuk mencari kerja dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Adapun jenis kegiatan ekonomi di kelurahan Sambikerep Surabaya dapat dilihat dalam kondisi komposisi jenis pekerjaan jumlah penduduk 18.112 jiwa menurut lapangan usaha terdiri atas Pegawai Negeri Sipil (PNS) 274, TNI 64 orang, POLRI 29 orang, Swasta 6618 orang, Pensiun/Punawirawan 416 orang, Wiraswasta 1027 orang, Tani/Ternak 12 orang, Pelajar/Mahasiswa 5201 orang, Buruh 311 orang, Dagang, 265 orang, Nelayan 0, Ibu Rumah Tangga 24 orang, Dokter 7 orang, Guru 56 orang, Tukang Batu/Kayu 304 orang.

Dengan karakteristik yang berbeda, tingkat pendidikan masyarakatnyapun bervariasi. Yang pada umumnya masyarakat Citraland ini mayoritas bisnis. Dalam ekonomi juga disebut menengah ke atas. Karena diwilayah kelurahan sambikerep sendiri memiliki pertanahan yang cukup luas lahan sawah seluas 3000 Ha. [48] Adanya keadaan ekonomi yang ada, terdapat suatu pembangunan kawasan komersil di Citraland cukup lengkap, seperti

[47] Sri atjuju, *Wawancara*, 02 November 2017.
[48] Ajat Sujarat, *Wawancara*, 25 Oktober 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ruko (Rumah Toko) perkantoran, pasar, dan Centra Business Distric (CDB), sarana hiburan dan rekreasi memberikan pendapatan tambahan bagi pengembang Citraland. Fasilitas-fasilitas komersil di Citraland tidak hanya memberikan keuntungan dan kontribusi bagi peningkatan ekonomi maupun penduduk kawasan Citraland saja, tetapi juga bagi penduduk Surabaya Barat pada umumnya. Penggunaan sarana komersil yang berada di kawasan Citraland yang tidak hanya diperuntukkan bagi penduduk Citraland tetapi juga terbuka bagi masyarakat sekitar, menjadikan kawasan Citraland turut memberikan kontribusi bagi pengembangan dan peningkatan ekonomi warga sekitar. Kawasan komersil Citraland menjadi salah satu kawasan yang memberikan kontribusi besar dalam perkembangan realestae di Surabaya Barat. Kawasan komersil yang berupa ruko dan perkantoran Citraland tersebar di kawasan Bukit Golf, Bukit Telaga Golf, Taman Gapura, Taman Internasional, Taman Puspa Raya, Bukit Bali, International Village, dan Puri Widya Kencana. Selain kompleks ruko dan perkantoran, kawasan komersil Citraland juga menyediakan fasilitas berupa pasar tradisional (Citraland Fresh Market) dan centra kuliner (G-Walk) yang dibangun sejak tahun 1997.[49]

Pasar tradisional Citraland atau yang disebut dengan Citraland Fresh Market dibangun di area seluas 2.200 m² dibagian utara Citraland. Dengan semakin meyempitnya tanah pertanian di Kecamatan Sambikerep dikembangkan program pertanian yang disebut dengan kegiatan pertanian urban farming. Yang dimaksud dengan Urban Farming adalah suatu aktivitas

[49] Ahmad Helimi, *Wawancara*, 23 September 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertanian di dalam atau di sekitar perkotaan yang melibatkan keterampilan, keahlian, dan inovasi dalam budidaya dan pengolahan makanan, dalam pelaksanaan urban farming menggunakan (pekarangan, balkon, atau atap-atap bangunan), pinggiran jalan umum, atau tepi sungai. Hasil pertanian diantaranya padi, sayur-sayuran dan buah-buahan, yang dikelola oleh kelompok tani yang berada di masing-masing kelurahan. Kelurahan Sambikerep yaitu :

Tabel 2. Nama Kelompok Tani

Kelurahan	**Nama Kelompok Tani**	**Jumlah Anggota**	**Luas Garapan**
Sambikerep	Kabule Makmur	90 Petani	38,63 Ha

Lahan tersebut diolah oleh warga yang bekerja dibidang pertanian. Setiap pagi orang-orang berbondong-bondong untuk pergi kesawah dan melakukan pekerjaannya. Berkembangnya kegiatan ekonomi terdapat daya dukung lingkungan alami dan lingkungan terbangun memadai. Salah satu kota satelit disurabaya adalah citraland, sebagai salah satu perusahaan real estate terbesar disurabaya. Berkembangnya kota satelit yang identik dengan perumahan mewah tersebut memberikan dampak tersendiri yaitu terjadi kesenjangan dengan wilayah disekitarnya. Kesenjangan merupakan kondisi dimana terdapat perbedaan pertumbuhan ekonomi antar wilayah dan didominasi adanya perbedaan pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, pendidikan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesehatan, dan aksesibilitas masyarakat terhadap sarana prasarana social ekonomi.[50]

4. Keadaan Sosial Keagamaan

Dalam sosial keagamaan masyarakat di komplek perumahan Citraland termasuk masyarakat yang mayoritas multi agama, karena mayoritas mereka pendatang dari berbagai wilayah, secara otomatis mereka membawa kepercayaan yang berbeda-beda. Masyarakat Citraland merupakan mayoritas penganut agama Kristen. Kemudian Islam, Hindu dan agama lainnya menjadi kaum minoritas. Dari data yang diperoleh jumlah komposisi masyarakat dikelurahan Sambikerep menurut agama terdiri dari penganut agama Kristen sebanyak 1432 orang, agama Katholik 545 orang, Islam 243, penganut agama Hindu 232 orang, agama Budha 207 orang dan penganut Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa 11 orang.

Sarana peribadatan merupakan kebutuhan pokok dalam suatu agama. Karena dengan adanya wadah tempat peribadatan setiap pemeluknya bisa menjalankan perintah agama masing-masing. Seiring berjalannya waktu, masyarakat diperumahan Citraland dapat dilihat dari kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masing-masing agama. Kegiatan keagamaan tersebut mempunyai banyak varian. Aktivitas keagamaan juga merupakan aktualisasi dari ajaran agama-agama, paling tidak harus seimbang dengan kegiatannya.[51] Adapun kegiatan-kegiatan sosial keagamaan yang ada diperumahan Citraland yaitu : kajian-kajian agama, retnet, kunjungan, baksos dan lain sebagainya.

[50] Ajat Sujarat, *Wawancara*, Citraland, 27 Oktober 2017.
[51] Revi Yulianto, *Wawancara*, Citraland, 17 Oktober 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hubungan formal maupun informal antar tokoh agama tampaknya tidak terjadi diperumahan ini. Kunjungan seorang pendeta kepada kyai dan sebaliknya belum pernah terjadi. Dalam upacara-upacara keagamaan seperti halal bihalal bagi umat islam tidak pernah mengundang pemuka agama lain. Demikian pula pada saat upacara natal bagi umat Kristiani juga tidak mengundang tokoh-tokoh agama non-Kristiani. Dan juga diperumahan ini tidak saling mengganggu, tetapi saling menghargai, toleransi, hidup berdampingan dengan baik, dan saling menghormati agama masing-masing.[52]

Sejauh ini baik beberapa tahun yang lalu diadakan baksos pengobatan gratis, antara jamaa'ah masjid Baiturrozaq dan jemaat St Jacobus. Untuk masyarakat muslim sendiri di citraland memiliki kegiatan tersendiri guna memudahkan masyarakat untuk saling berhubungan dan berkomunikasi dengan masyarakat lainnya sebagai pendatang muslim maupun Non muslim. Tidak hanya itu saja, disini Universitas Ciputra (UC) bekerja sama dengan takmir masjid Baiturrozaq untuk mengadakan kajian antara mahasiswa muslim dan Non muslim, seperti pada acara Idul Adha, mahasiswa UC turut membantu kegiatan pembagian daging kurban dengan panitia dan pengurus masjid Baiturrozaq Citraland. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan keagamaan yang sangat berkembang dan hampir diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa mengenal etnis dan suku, asal yang muslim tidak masuk dalam gereja dan tidak mengikuti ibadah mereka sebagai seorang

[52] Revi yulianto, *Wawancara*, Citraland, 07 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muslim tetap toleransi.[53] Adapun kegiatan agama yang ada di masjid Baiturrozaq Citraland tersebut meliputi :

a. Pengajian umum

Pengajian umum ini dihadiri oleh masyarakat muslim dan penghuni perumahan setiap satu bulan sekali, biasanya minggu terakhir, mulai jam 09:00-11:00. Adapun juga kajian tafsir atau hadist hari rabu sebulan 2x yang dibawakan oleh Ust. Muhalimin Lc dan Ust. Baihai Lc. Mulai jam10:00 sampai selesai. Kegiatan atau rutinitas diperumahan Citraland hampir sama seperti kegiatan dikampung-kampung lainnya. Sedikit perbedaan penghuni di wilayah perumahan lebih dominan ke bisnis dan pekerjaanya. Karena diperumahan merupakan warga pendatang dari berbagai wilayah. Namun mereka yang beragama islam ingin mewujudkan suatu kebersamaan dan tetap menjaga hubungan baik dalam rangka mengembangkan umat seagama melalui kegiatan-kegiatan islami.[54]

Untuk kegiatan rutinitas dan pengajian tidak hanya satu bulan sekali. Setiap bulan Ramadhan masjid Baiturrozaq juga menyediakan konsumsi dan kajian-kajian religion sampai waktu menjelang magrib. Sholat shubuh berjama'ah terkadang diisi dengan tausyiyah jika ada yang berkenan. Dan juga ada kultum setelah sholat magrib sampai isya'. Semua kegiatan yang ada dimasjid juga termasuk menjadikan Perubahan yang lebih baik dalam materi maupun metode kegiatan yang bermanfaat, guna untuk mendekatkan diri dan

[53] Yani Indriani, *Wawancara*, Citraland, 06 Desember 2017.
[54] Saifullah, *Wawancara*, ta'mir masjid citraland, 14 Agustus 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mensucikan hati dari perilaku, maupun hal-hal yang tidak diinginkan. Karena sejatinya manusia tidal luput dari kesalahan. [55]

Untuk sarana pendidikan juga sangat penting bagi masyarakat, dengan adanya pendidikan baik formal maupun non formal kita akan memperoleh ilmu. Oleh karena itu dengan ilmu kita bisa menentukan masa depan yang cemerlang dan lebih baik. Citraland sendiri juga menyediakan sarana pendidikan sejak dini, dari sekolah paud sampai perguruan tinggi. Untuk Paud sampai Taman Kanak-kanak yang berada dikomplek khusus perumahan Citraland sendiri sekolah tidak memberatkan biaya pendidikan dari usia dini, itulah sarana dan prasarana untuk kelancaran kegiatan pendidikan.[56]

Adapun di Kelurahan Sambikerep sendiri memiliki beberapa tingkatan sarana pendidikan. Guna untuk kelancaran kegiatan pendidikan seperti gedung dan lain sebagainya, karena dengan adanya fasilitas maka kegiatan belajar mengajar akan menjadi lebih tertib. Untuk sekolah dasar di statistik kelurahan sambikerep memiliki 43 gedung sekolah.[57] Terdapat dua sekolah yaitu negeri dan swasta :

Tabel 4. Sarana Pendidikan

NO	Sarana Pendidikan	Negeri	Swasta
1.	Kelompok bermain dan PAUD	0 Unit	19 Unit
2.	Taman Kanak-Kanak	0 Unit	10 Unit

[55] Ibid.,
[56] Sujarman, *Wawancara*, Citraland, 07 November 2017.
[57] Prodeksel Kelurahan Sambikerep.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Sekolah Dasar	4 Unit	4 Unit
4.	SMP/SLTP	1 Unit	3 Unit
	SMU/SLTA	0 Unit	1 Unit
6.	Institut/Perguruan Tinggi/ Universitas	0 Unit	1 Unit

B. Sejarah Keberadaan Masyarakat Multikultural

Sebelum terjadinya keberadaan masyarakat multikultural diperumahan citraland. Meningkatnya penduduk Surabaya keturunan Tionghoa, karena proses asimulasi, juga pendatang dari luar Surabaya, berbagai pendatang dari jakarta, banyuwangi, banjarmasin dan Makasar, maupun kota-kota kabupaten di Jawa Timur. Peningkatan warga keturunan ini juga ditandai dengan bermunculannya apartemen di kawasan Surabaya Barat dan Timur. Selain pemukiman mewah yang dibangun pengembang Pakuwon dan Ciputra. Adanya masyarakat multikultural berasal dari orang-orang Tionghoa di kota Surabaya, dulunya dikenal sebagai perantau yang sudah sangat lama tinggal di kota pahlawan. Bahkan orang-orang Eropa yang paling awal datang di kota Surabaya, sudah melihat orang-orang Tionghoa telah ada lebih dulu.[58]

Konon orang Tionghoa yang menetap di Surabaya datang dari Fukkian dan dari Kwantung (Kanton). Sejak dulu, profesi atau pekerjaan mereka sangat beragam, mulai dari pedagang, tukang kayu, tukang logam, pengelola penggilingan beras, pengelola tanah pertanian, bandar candu, dan lain-lain.

[58] Budi Wijaya, *wawancara*, Citraland, 25 Agustus 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Baru pada awal abad ke-20, terjadi kenaikan penduduk Tionghoa di kota Surabaya. Kenaikan tersebut dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu kekacauan politik di pada tahun 1920-an. Kemudian dipacu oleh krisis ekonomi di Tiongkok daratan pada tahun 1930, sehingga menambah kenaikan penduduk golongan etnis Tionghoa di Surabaya.

Dengan adanya keberadaan orang-orang Tionghoa ini, muncullah pusat-pusat perkampungan Cina yang tersebar di Surabaya. Terutama di Surabaya utara, yang sejak dulu dikenal kawasan perdagangan kota ini. Di kawasan ini, mereka semula membuka usaha dengan berbagai macam toko, termasuk toko kelontong dan kain. Usaha mereka itu juga ditandai dengan membeli rumah-rumah sampai perkampungan di sekitar Kembang Jepun. Tidak disalahkan jika ajaran Cina seperti Kong Hu Chu dan lainnya tetap bisa dijaga keberadaannya meskipun di Indonesia, orang Tionghoa masih minoritas. Padahal, kini diantara cucu-cucu mereka sudah ada yang memeluk agama Katolik dan Kristen. Bahkan Islam. Sebagian etnis Tionghoa yang sukses berbisnis di Kembang Jepun, kini sudah banyak yang pindah ke apartemen Waterplace, perumahan Citraland, Pakuwon dan Darmo Permai.[59]

Harun adalah salah satu menantu Pak Ciputra, terlibat sejak awal pembebasan lahan dan pembangunan proyek hunian, yang memiliki izin lokasi seluas 2.000 hektar. Hunian perumahan di Citraland Surabaya yang dibangun sejak tahun 1993 ini memiliki *tagline* "The Singapore of Surabaya Living a Clean, Green, and Modern City". PT Ciputra Development, Tbk.

[59] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Merupakan salah satu perusahaan properti terbesar di Indonesia. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1981. Perumahan Citraland mengambil konsep perumahan modern. Di sana dijual tanah dalam bentuk rumah maupun kavling yang bisa di desain sesuai dengan peraturan Citraland.

Pengaturan letak rumah di sana dibagi menurut masing-masing kawasan bagi yang masuk cluster atau di jalan besarnya. Semua kawasan memiliki petunjuk jalan yang jelas, sehingga memudahkan bagi siapa saja yang mencari lokasi yang dituju. Daerah ini bisa dikatakan padat penghuni. Walaupun padat, pihak pengelola tetap memperhatikan penataan pohon-pohon, tanaman dan taman yang selain bisa memberi udara yang segar juga menambah keindahan alam. Sehingga memandang bukan hanya deretan rumah yang berjajar yang dilihat tapi juga banyak unsur hijau dan rindang akan selalu tampak. Inilah yang membedakan antara citraland dengan perumahan yang lain.

Citraland Surabaya ini disebut dengan kota mandiri yang artinya ingin menjadi kawasan hunian yang bersih, hijau, dan modern, seperti Singapura. Klaster-klasternya pun dibuat dengan nama-nama berbau Singapura, seperti Sommerset, Raffles, Fullerton. Penghuni diedukasi untuk selalu cinta kebersihan, dan pengelola punya otoritas memberlakukan denda ketika rumah dan lingkungannya memiliki kerusakan atau mengganti model yang sudah ditentukan pengelola. Dan setelah *"clean"* tercapai, masuk ke tahap *"green*". Penghuni diajak peduli penghijauan dan ikut lomba taman. Dan kini Citraland Surabaya masuk ke tahap modern. Penghuni menikmati akses internet

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

broadband dan TV kabel. Juga ada zona wifi gratis di sejumlah tempat publik.[60]

Umumnya mereka tak hanya membeli rumah, tapi juga fasilitas dan infrastruktur. Sampai April 2015, sudah dibangun 30 klaster, dan klaster termahal adalah Bukit Golf. Salah satu penghuni Citraland, Vonny mengaku hampir sepanjang hari ia berada di kawasan itu. Dari mulai berolahraga, bekerja, makan dan tinggal.[61]

Gaya hidup baru kelas menengah atas pun terbentuk. Bahkan gaya hidup bersepeda terbentuk secara alami. Banyak penghuni memanfaatkan jalan yang lebar-lebar itu untuk bersepeda dan ber-*jogging*. Pada tahun 1973 awal era terjadi pengembangan *realestate* di Surabaya investor yang mengembangkan realestate di Surabaya barat sudah mengambil tanah dengan luas ratusan hektar sebagai kawasan pengembangan. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar daerah Surabaya barat belum banyak yang dikembangkan untuk penyediaan fasilitas, baik oleh pemerintah maupun pihak-pihak lain. Daerah Surabaya Barat sebagian besar masih berupa kawasan pertanian. Pembangunan kawasan Surabaya Barat pada awal tahun 1990-an dikuasai oleh tiga pengembang besar, yaitu *Ciputra Group, Dharmala Group,* dan *Pakuwon Group.* Kontruksi pengembangan realestate

[60] Lukman Hakim, *Wawancara*, Citraland, 21 Agustus 2017.
[61] Vony Cristyra, *Wawancara*, Citraland, 05 Seotember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di Surabaya Barat oleh ketiga pengembang besar diatas mulai dipasarkan pada tahun 1995.[62]

Dalam pemasarannya, berbagai upaya dilakukan oleh pengembang untuk menarik minat masyarakat terhadap *realestate* yang dikembangkannya. Salah satu keunggulan Citraland Surabaya adalah City Management, yang mengelola infrastruktur dan fasilitas di Citraland.

Seperti halnya kota mandiri lainnya, fasilitas Citraland Surabaya relatif lengkap, mulai dari supermarket, pasar tradisional, kafe dan restoran, waterpark, kolam renang, sinema, ruang pamer Honda, sampai kantor pajak dan kantor pertanahan, kecuali rumah sakit masih belum ada. Lapangan golf di Citraland Surabaya terlengkap di Jawa Timur dengan 27 hole. Dan ke depan, dibangun hotel butik dan rumah sakit. Tempat makan bernuansa *alfresco dining*, GWalk berkembang seiring tren gaya hidup. Banyak pengunjung dari luar Citraland, menikmati hidangan resto, *foodcourt* dan pedagang kali lima di sepanjang kawasan sepanjang 1,5 km itu. Sekolah pun banyak, mulai dari Sekolah Internasional Ciputra, Surabaya International School, Cita Hati, Masa Depan Cerah, Taipei School, Mimi School, dan Universitas Ciputra yang dibuka sejak tahun 2007 bertujuan menciptakan wirausaha kelas dunia (*world class entrepreneur*). Perubahan dalam kondisi eksisting kawasan itu dapat kita lihat secara nyata pada masa sekarang.

Kawasan yang semula adalah daerah persawahan dan tegalan, kini telah menjadi kawasan hunian yang lengkap dengan berbagai fasilitas

[62] Sunarto, Kamanto, *Pengantar Sosiologi,* (Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004),[62] Howard Dick, *Surabaya City of Work a Socio Economic History*, 1900-2000, (USA: Ohio University Press, 2002). h.54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penunjangnya, sehingga dapat dikategorikan sebagai salah satu kota mandiri di Surabaya. Citraland sebagai sebuah kawasan hunian mandiri dengan segala fasilitasnya mampu menarik masyarakat dari berbagai golongan untuk tinggal di dalamnya. Penyediaan jenis perumahan yang berbeda dari jenis rumah sederhana hingga rumah menengah atau mewah di Citraland mengindikasikan adanya perbedaan pula terhadap status sosial dari penghuninya. Disisi lain, pengembangan Citraland yang juga diiringi dengan pengembangan sarana komersial serta fasilitas hiburan dan rekreasi menambahkan daya tariknya bagi masyarakat. Dari sarana prasarana yang dibangun tersebut, pengembangan Citraland juga memberikan kontribusi dalam perkembangan *realestate* di Surabaya Barat, baik dari segi fisik maupun ekonomi kota Surabaya.

Adanya fasilitas-fasilitas yang ditawarkan. Selain itu juga menambahkan keyakinan kepada customer terhadap kawasan di bagian barat kota Surabaya. Realestate-realestate era 1990-2000 juga menawarkan fasilitas-fasilitas berkelas internasional. Fasilitas-fasilitas tersebut ditawarkan guna menarik konsumen dari Warga Negara Asing. Seperti sekolah internasional, tempat kedutaan asing, dan sebagainya. Selain itu, fasilitas seperti mal, pasar modern, dan perkantoran juga menjadi pelengkap sarana bagi pengembang untuk menarik daya beli masyarakat di kawasan perumahan. Pasar realestate di Surabaya banyak diminati oleh warga keturunan Tionghoa. Sebagian besar dari warga keturunan Tionghoa tersebut adalah dari golongan orang kaya baru. Kebanyakan orang-orang tersebut tertarik akan kawasan baru di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pinggiran kota karena jauh dari kesibukan di pusat kota. Selain itu, mereka juga bisa hidup nyaman dengan kelonpok mereka sendiri.[63]

Meskipun demikian, dikawasan realestate juga terdapat penghuni yang berasal dari golongan pribumi jawa. Berbeda dengan penghuni dari keturunan Tionghoa yang kebanyakan adalah pengusaha, penghuni dari golongan pribumi jawa sebagian besar bermata pencaharian sebagai karyawan, pedagang. Perbedaan tersebut mengindikasikan adanya penggolongan status sosial di dalam lingkungan kawasan realestate. Pembedaan tersebut juga dapat dilihat dari jenis hunian yang ditinggali oleh masing-masing golongan. Orang-orang keturunan Tionghoa yang memiliki modal lebih besar bisa tinggal di jenis rumah yang tergolong mewah (cluster utama), sedangkan masyarakat umum tinggal di bagian realestate yang jenis rumahnya tergolong sederhana. Semakin meningkatnya pasar realestate di Surabaya menjadikan harga tanah di pinggiran kota Surabaya semakin mahal. Jika di tahun 1980-an harga tanah yang masih berupa sawah, tegalan, dan tambak masih berkisar antara Rp. 1.500,- sampai dengan Rp25.000,- per meter persegi,27 di tahun 2000 harga tanah diketuai oleh Ir. Ciputra.[64]

C. Interaksi Sosial Masyarakat Multikultural

Interaksi sosial sosial masyarakat multikultural disini adalah hubungan timbal balik yang dilakukan dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi satu sama lainnya dan mempunyai tujuan, baik itu berupa tindakan yang

[63] Hariono, *Wawancara,* Humas Citraland, 24 Juli 2017.
[64] Ciputra adalah Dirut PT. Pembangunan Jaya, juga presiden *Real Estate* sedunia. Keterangan tersebut dimuat dalam artikel berjudul "*Investor* Jakarta Memborong Ribuan Hektar Tanah, REI Jatim Khawatir", dalam *Surabaya Pos*, 11 Mei 1990, hlm. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengarah pada hal positif maupun negatif yang ada dalam masyarakat tanpa membeda-bedakan status atau identitas primordialnya. Dengan adanya relasi antar umat beragama pasti timbul adanya interaksi antar individu satu dengan individu lainnya. Dan hubungan interaksi sosial yang ada diperumahan Citraland saat ini baik penganut agama Kristen, Islam, Hindu dan Budha berjalan dengan harmonis. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan bapak Revi Yulianto selaku penganut agama Kristen Pantekosta dan ibu Yani Indriani selaku penganut agama Islam dikomplek perumahan Citraland

> Menurut saya sejauh ini saya sebagai penghuni yang tinggal mulai tahun 2005 dikomplek perumahan Citraland, untuk interaksi sosial yang ada disini saling menghargai kebersamaan, dan berjalan apa adanya. Dengan adanya interaksi sosial sikap toleransi beragama cukup tinggi, meski dalam beragama memiliki perbedaan namun tidak pernah ada perselisihan mengenai perbedaan agama yang ada.[65]

Bukti interaksi antar Kristen dengan Islam dan agama lainnya di komplek perumahan Citraland Sambikerep Surabaya juga dapat dilihat dari pernyataanya Ibu Yani yang mengatakan :

> Bagi saya interaksi itu bisa berupa suatu hubungan yang positif antar individu maupun kelompok, karena kita sebagai manusia ini saling membutuhkan dan kerja sama. Dalam berinteraksi tidak memandang harus sesama agama, namun dalam islam sudah dicontohkan dalam QS. Al-Kafirun ayat terakhir ‘’lakum dinukum waliyadin : *untukmu agamamu, dan untukkulah agamaku*’’. Jadi kita saling menghormati, saling membantu, dan hidup rukun antar sesama penghuni.[66]

Dengan demikian, interaksi sosial yang ada dikomplek perumahan Citraland ini berjalan dengan baik dan saling menghargai. Tidak ada suatu

[65] Revi Yulianto, *Wawancara*, 17 Oktober 2017.
[66] Yani Indriani, *Wawancara*, Citraland, 06 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertikaian antar umat yang berbeda agama. Justru dengan perbedaan tersebut mereka saling membantu, saling menghargai satu sama lain, dan memiliki toleransi yang cukup tinggi.

1. Bentuk Interaksi Sosial Masyarakat Multikultural

Terbentuknya suatu kelompok sosial karena adanya naluri manusia yang selalu ingin hidup bersama. Secara sosiologis kelompok sosial merupakan suatu kumpulan orang-orang yang mempunyai hubungan dan saling berinteraksi satu sama lainnya. Sehingga membutuhkan komunikasi satu dengan lainnya dalam bentuk individu maupun kelompok.

Adapun bentuk interaksi sosial masyarakat multikultural yang ada dikomplek perumahan ini dapat dilihat dan mereka memiliki hak dan kewajiban yang sama, dan kedudukan yang sederajat, maka perlu adanya masalah sosial yang dapat diperbaiki sebagai berikut ini:

a. Kegiatan Perayaan Hari Keagamaan

Perayaan keagamaan tentu sering terdengar dan terbayang dibenak kita dengan berkumpulnya banyak orang di suatu tempat. Dan tiap-tiap agama memiliki perayaan keagamaan. Dalam perayaan keagamaan adanya sikap saling menghargai dan tolong menolong adalah hal yang diajarkan oleh semua agama hal ini juga merupakan bentuk-bentuk dari interaksi sosial umat Kristen Katolik, pantekosta dan Protestan.

Hari raya bagi agama Islam merupakan wadah silaturrahmi yang baik untuk mengguatkan Ukhuwa Islamiyah dan membangun solidaritas pada masyarakat setempat. Agama pada dasarnya adalah seperangkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai-nilai dan norma-norma yang berfungsi mendasari dan membimbing hidup dan kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai warga masyarakat. Pengembangan ide-ide keagamaan yang bersifat reformasi konsep-konsep keagamaan, terutama di bidang sosial budaya dalam rangka memberikan jawaban positif dan kreatif terhadap tantangan yang terus berkembang dalam masyarakat. Oleh karena itu ide-ide yang bersumber pada nilai-nilai dan norma-norma agama sangat besar pengaruhnya pada pemeluk agama. Dalam membina kerukunan hidup antara umat beragama, kalau orang sungguh-sungguh berpegang pada ajaran kitab sucinya secara konsekuen niscaya tidak akan sulit. Sebab kitab suci memberikan tuntunan, bimbingan kepada umatnya bagaimana harus hidup selaras dengan kehendak Allah. Setiap umat beragama hendaknya senantiasa beroreantasi kepada kitab suci, sebab kitab suci merupakan sabda Allah, firman Allah atau kalam Allah.[67]

b. Kegiatan Bakti Sosial

Bakti sosial merupakan bentuk kepedulian terhadap pihak sosial masyarakat, terutama masyarakat menengah kebawah yang membutuhkan bantuan. Bakti sosial diadakan dengan tujuan sosial antar warga yang dilakukan untuk mewujudkan rasa tolong menolong, peduli kepada sesama dan cinta kasih. Dari sini bentuk sikap bakti sosial dalam interaksi sosial umat Kristen pantekosta. Hal ini sesuai pernyataan salah satu pendeta sekaligus bapak RT diperumahan Citraland sebagai berikut:

[67] Revi Yulianto, *Wawancara*, Citraland, 10 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Setiap agama mengajarkan kita untuk tolong menolong kepada sesama, tanpa memandang identitas, maupun agama. karena kita sebagai makhluk sosial pasti saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Jadi tidak ada batasan agama dalam urusan sosial. Dari sini bentuk sosial yang kita lakukan diluar gereja setiap tahun memberikan santunan ke anak yatim, kunjungan dipenjara, memberikan sembako diwarga sekitar yang kurang mampu dan wisata rohani.[68]

Selain dari pernyataan Bapak Sujarman selaku RT dan pendeta diperumahan Citraland tentang bentuk-bentuk interaksi sosial dalam wujud bakti sosial, juga dinyatakan oleh Ibu Juju dan Ibu Yani selaku agama islam di perumahan Citraland sebagai berikut:

> Setiap sebulan sekali ibu-ibu majekis ta'lim juga mengadakan bakti sosial terhadap sesama. Tujuannya untuk meringankan beban perekonomian masyarakat yang kurang mampu dari situ kita juga bisa mempererat tali persaudaraan. Sebelum baksos dilakukan kami juga mengundang masyarakat untuk mengikuti kajian islami bagi masyarakat muslim. Bentuk sosial yang dilakukan ini seperti santunan anak yatim, pembagian sembako, dan pakaian yang layak pakai, juga mengadakan garage sale untuk penduduk sekitar citraland.

c. Gotong Royong

Gotong royong yang dimaksud adalah kerjasama dalam kegiatan-kegiatan tertentu, seperti acara agustusan, tasyakuran, membersihkan lingkungan perumahan, jalan, dan lain-lain. Dalam hal ini RW selaku pimpinan tertinggi dalam wilayah ini setiap ada informasi maupun kebijakan-kebijakan yang terkait dengan kemaslahatan umum, maka mereka akan melakukan rapat dalam wadah yang satu. Maka secara langsung terjadi komunikasi dan sekaligus interaksi antara dua komunitas tersebut.

[68] Sujarman, *Wawancara*, Citraland, 07 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sarana-sarana yang terbatas mampu ditutup dengan inovasi-inovasi kegiatan sosial elemen masyarakat, seperti perayaan keagamaan, kerja bakti lingkungan yang melibatkan seluruh warga. Berikut ini contoh kegiatan warga dimasing-masing perumahan dalam merayakan kemerdekaan RI bersama yang dilakukan secara rutin setiap malam 17 Agustus hari rabu malam jam 19:34

d. Tolong Menolong

Ketika ada salah satu warga baik yang beragama Islam atau Kristen, jika ada yang mendapat musibah seperti kematian, sakit atau apapun juga, maka mereka saling membantu baik berupa materi maupun non materi sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dari berbagai bentuk interaksi tersebut, maka bentuk interaksi pertama yakni gotong royong menjadi hal yang paling dominan. Hal ini karena sebagai wilayah baru, maka warga perumahan ini sering melakukan komunikasi dengan baik serta masih dalam tahap pengembangan dan pengenalan lebih dekat antara satu dengan yang lain.

Pada dasarnya kehidupan ini tidak terlepas dari perubahan terhadap lingkungan, baik lingkungan fisik, lingkungan biologis, maupun lingkungan sosial. Kehidupan suatu masyarakat akan berlangsung tertib manakalah terdapat norma-norma yang diterapkan secara teratur. Hal inilah yang menjadi dasar kehidupan sosial dalam lingkungannya, sehingga dapat membentuk suatu kelompok manusia yang memiliki ciri-ciri kehidupan yang khas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbagai individu dan kelompok sosial mempunyai tingkah laku yang teratur dan terpadu sebagai suatu kebenaran hidup dalam hidup dan lingkungannya. Sebagai contoh bangsa Indonesia, akan tampak suatu masyarakat yang terdiri dari kelompok-kelompok yang berhubungan satu dengan yang lain, dalam kaitannya pula dengan alam yang tidak tampak. Pengakuan terhadap makna keanggotaan atau makna kebersamaan, batas-batas dan aktivitas-aktivitas dalam suatu kelompok.[69]

Identitas kolektif itu dibangun secara bersama melalui interaksi antar sesama anggotanya, untuk kepentingan bersama, dan keterkaitan kepentingan itu dengan lingkungannya.Dengan ditandai dengan kuatnya rasa tolong menolong, gotong royong serta kuatnya peran dan kedudukan tokoh masyarakat dimana mereka dipandang sebagai orang yang memiliki kelebihan. Semua itu menggambarkan kehidupan masyarakat yang dekat dengan alam, dengan pola kehidupan substensi, yakni bekerja untuk memenuhi untuk kebutuhan sehari-hari. Gagasan bahwa religi atau agama serta kepercayaan yang dianut adalah yang biasanya dilaksanakan oleh banyak warga masyarakat yang bersangkutan bersama-sama agar mempunyai fungsi sosial untuk menggerakkan solidaritas masyarakat.[70]

Dalam kenyataannya kehidupan masyarakat tentu tak terpisahkan satu dengan yang lainnya. Namun tidak dapat ditepiskan bahwa kebudayaan ideal dan adat istiadat yang mengatur dan memberi arah

---

[69] Soedjono Dirdjosisworo, *Pengantar Ilmu Hukum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h.119.

[70] Said Abdullah, *Membangun Masyarakat Multikultural*, (Jakarta: Penerbit Taman Pustaka, 2006), 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada arah tindakan masyarakat, baik pikiran dan ide lambat laun jauh dari wadah keasliannya. Unsur-unsur kebudayaan asli akan tercampur oleh unsur-unsur budaya lain dan menjadi suatu keraturan kebudayaan yang baru dikarenakan adanya masyarakat lain yang membawa budaya yang berbeda. Secara teoritis, terjadinya interaksi sosial terjadi karena adanya pembaruan sosial dalam masyarakat baik akibat dari intensitas, jumlah masyarakat itu sendiri yang menjadikan masyarakat bergeser dari lingkungan alamiahnya.[71]

2. Faktor Interaksi Sosial Masyarakat Multikultural

Adanya kebudayaan yang hidup dalam suatu masyarakat yang berwujud sebagai komunitas kota, atau sebagai kelompok adat yang lain, bisa menampilkan corak yang khas. Hal itu terlihat oleh orang luar yang bukan warga masyarakat yang bersangkutan. Seorang warga dari suatu kebudayaan yang telah hidup dari hari kehari di dalam lingkungan kebudayaan biasanya tidak melihat corak khas itu. Sebaliknya, terhadap kebudayaan tetangganya, ia dapat melihat corak khasnya, terutama mengenai unsur-unsur yang berbeda menyolok dengan kebudayaan sendiri.[72]

Corak khas dari suatu biasa tampil karena kebudayaan itu menghasilkan suatu unsur yang kecil, berupa suatu unsur kebudayaan fisik dengan bentuk yang khusus. Pokok perhatian dari suatu diskripsi etnografi adalah kebudayaan dengan corak khas. Istilah etnografi untuk suatu

[71] Budi Susanto, *Kekayaan, Agama dan Kekuasaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998), 199.
[72] M Ridwan Lubis, *Meretas Wawasan dan Praktis Kerukunan Umat beragama di Indonesia,* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Beragama, 2005), 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebudayaan dengan corak khas adalah "suku bangsa", atau dalam bahasa ingris *ethnic group* (kelompok etnik). Tapi lebih diutamakan istilah suku bangsa daripada kelompok etnik. Sifat kesatuan dari suatu suku bangsa bukan sifat kesatuan suatu kelompok, melainkan sifat kesatuan golongan. Oleh karena itu istilah kelompok etnik kurang cocok.

Setiap penghuni memiliki prinsip masing-masing bahwa, satu sama lain tidak boleh saling mengganggu kepentingannya masing-masing. Pengertian integrasi nasional menurut Syamsuddin sebenarnya mencakup pula bagaimana meningkatkan konsensus normatif yang mengatur prilaku setiap anggota masyarakat, konsensus ini tumbuh dan berkembang diatas nilai-nilai dasar yang dimiliki bangsa secara keseluruhan. Sosiolog Duverger (Suparlan, 2002) mengatakan bahwa Integrasi dibangun dari interdependensi yang lebih rapat antara bagian-bagian antara organisme hidup atau antar anggota-anggota dalam masyarakat, sehingga integrasi adalah proses mempersatukan masyarakat yang cenderung membuatnya menjadi suatu kata yang harmonis yang didasarkan pada tatanan yang oleh angota-anggotanya dianggap sama harmonisnya.

Berdasarkan dua pengertian integrasi sosial tersebut maka integrasi diwujudkan dengan upaya menyatukan semua unsur masyarakat yang majemuk yang dibangun dari nilai-nilai kultur yang ada dalam masyarakat majemuk tadi, sehingga terjadi kesepakatan bersama dalam mencapai tujuan untuk kepentingan bersama. Kasus-kasus yang terpapar dalam kuesioner, seperti pernikahan berbeda agama, perceraian dalam rumah tangga dan lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagainya, meskipun belum sepenuhnya tuntas dalam hal penyelesaiannya, namun setidaknya sejauh ini tidak pernah sampai berpotensi menjadi konflik sosial yang membesar. Hal ini tentu karena peran serta aktif pemerintah dan tokoh masyarakat. Hal ini sekaligus pula menjawab persoalan mengapa di perumahan citraland ini mampu menjaga konduktifitas masyarakatnya. Fasilitas-fasilitas yang disediakan pemerintah kota juga sangat membantu tersedianya sebuah ruang publik yang mampu mendorong interaksi positif antar warga masyarakat. Sarana-sarana yang terbatas mampu ditutup dengan inovasi-inovasi kegiatan sosial elemen masyarakat, misalnya melalui jogging bersama, perayaan keagamaan, kerja bakti lingkungan yang melibatkan seluruh warga. Dan juga kegiatan warga dimasing-masing perumahan dalam merayakan kemerdekaan RI bersama yang dilakukan secara rutin setiap malam 17 Agustus.[73]

Dari faktor yang ada di masyarakat sosial bahwa perpaduan seluruh unsur dalam rangka melaksanakan kehidupan bersama, meliputi sosial, budaya, dan ekonomi, disebut dengan integrasi. Maka integrasi merupakan suatu penekanan pada persatuan persepsi dan perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Integrasi masyarakat dapat tercapai apabila yang *pertama*, terciptanya kesepakatan dari sebagian besar anggotanya terhadap nilai-nilai sosial tertentu yang bersifat fundamental dan krusial, *kedua*, sebagian besar anggotanya terhimpun dalam berbagai unit sosial yang saling mengawasi dalam aspek-aspek sosial yang potensial, yang *ketiga*, terjadinya

[73] Budi Wijaya, *wawancara*, Citraland, 02 September 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saling ketergantungan diantara kelompok-kelompok social yang terhimpun di dalam pemenuhan kebutuhan bersama. Melalui proses integrasi ini akan mampu membangun suatu harmoni sosial dalam masyarakat.[74]

Konflik atau problem kemasyarakatan selama ini juga terjadi karena faktor pengaruh kota terhadap desa yang ada disekitar perumahan. Intensitas interaksi sosial ini berdasar pada keadaan dimana pada satu sisi, penduduk kota sangat berkepentingan dengan sumber-sumber makanan yang ada di pedesaan (hinterland), sehingga dengan keadaan itu seolah-olah memaksa mereka proaktif untuk membuka sentra-sentra kebutuhan ini di daerah pedesaan, berbagai infra struktur diadakan untuk mempermudah proses pendistribusian bahan-bahan pokok ini; pada sisi yang lain, penduduk desa juga merasa berkepentingan dengan komunitas kota, terutama yang berhubungan dengan kepentingan ekonomi. Konsekuensi logis dari intensitas interaksi sosial tersebut adalah pengaruhnya terhadap perubahan-perubahan pada masing-masing kelompok yang berinteraksi, dalam banyak kejadian agaknya komunitas pedesaan yang lebih banyak menanggapi perubahan itu bila dibandingkan dengan komunitas kota yang relatif tidak mendapat pengaruh apa-apa dari proses ini.[75]

Dari diskusi yang peneliti lakukan bahwa masyarakat multikultural khususnya pemuda di citraland ini memiliki sebuah wadah yang cukup efektif dalam membantu beberapa kebutuhan masyarakat misal: bencana, warga jawa atau kampung-kampung sebelah yang kurang mampu dan lain-lain yang

[74] P, M Laksono, *Kekayaan, Agama dan Kekuasaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998), 88.
[75] Theo Van Den Broek, *Pembangunan, Agama dan Perubahan Masyarakat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998), 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memerlukan uluran tangan para genarasi muda. Sinergi antara tokoh masyarakat, pemuda dan warga secara keseluruhan merupakan karakter khas masyarakat multikultural. Sinergi ini memungkinkan masyarakat memiliki sistem untuk menangkal atau mengurangi potensi bahaya, dan serta menjadi modal sosial yang efektif untuk mengembangkan kehidupan kemasyarakatan dalam suasana multikultural. Dengan alasan yang sangat jelas bahwa perumahan Citraland ini merupakan pusat ekonomi yang cukup signifikan terhadap pergerekan ekonomi yang menjadi pusat terbesar dari beberapa desa yang berada di Citraland surabaya. [76]

Dengan keberadaan pasar swalayan maupun pasar tradisional. Interaksi masyarakat dengan pedagang tercipta cukup baik dan berlangsung cukup lama. Hal ini diungkapkan dari hasil wawancara. Diperumahan citraland merupakan mayoritas pendatang dan mayoritas cina. Gambaran hidup yang demikianlah yang mempunyai pengaruh besar terhadap hubungan sosial yang terjalin antara masyarakat local dengan masyarakat pendatang dalam kehidupan sosial maupun dalam kehidupan setiap individu. Hal tersebut mewarnai segala kehidupan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Para pendatang berprofesi sebagai pedagang mempunyai kegiatan lain dibalik kegiatan berdagangya saja, tetapi mereka mempunyai lingkungan di luar aktivitas kesehariannya yaitu, berinteraksi dengan masyarakat karena kehidupan sosial dan keagamaan sangat penting. selain itu juga untuk menjaga hubungan kita sebagai mahluk sosial. Pedagang sebagai mahluk sosial

[76] Lukman Hakim, *Wawancara*, Citraland, 21 Agustus 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berupaya untuk mengikuti kebudayaan setempat yang ada, akan tetapi ada tuntutan bagi mereka untuk berpikir dan bertindak sesuai dengan tindakan mereka sendiri sebagai pendatang. [77]

Mereka lebih memilih sebagai pedagang untuk memenuhi kebutuhan hidup namun mereka juga selalu berusaha untuk mengikuti aktivitas-aktivitas yang ada di lingkungannya tersebut dengan mengikuti-mengikuti kegiatan-kegiatan masyarakat sebagai salah satu perwujudan sosial dan sebagai salah satu alat untuk melakukan interaksi. Para pedagang dalam aktivitas berjualan rata-rata sangat ramaah sekali dengan masyarakat setempat. Sikap ramah tersebut ditunjukkan oleh pedagang dalam menyikapi pembeli masyarakat sekitar. Sikap pedagang yang ramah dan baik inilah yang dijadikan sebagai media yang diharapkan dapat diterima masyarakat dan berdampak terhadap interaksi terhadap masyarakat sekitar, walaupun tidak secara langsung mereka mengikuti aktivitas-aktivitas keagamaan setempat. Interaksi yang terjadi antara pedagang dan masyarakat lokal biasanya terjadi ketika mereka melakukan aktivitas jual beli. Dalam realitas sosial hubungan interaksi yang terbangun antara masyarakat pendatang dengan masyarakat menunjukkan hubungan tidak baik atau konflik. Konflik yang terjadi dalam hal ini adalah konflik yang bersifat manifest antara berbagai kelompok yang terlibat. Interaksi yang terjadi dalam masyarakat selalu mempunyai dua sisi. Disamping masalah positif yang mengarah kepada keharmonisan dalam tatanan masyarakat terdapat juga masalah yang

[77] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengarah kepada bentuk konflik.[78] Model kedua inilah yang terjadi masyarakat di perumahan citraland yang menjadi pusat perhatian bagi peneliti.

Kebudayaan merupakan kelanjutan yang bertahap kearah yang semakin kompleks. Dimana unsur-unsur kebudayaan terintegrasi menjadi satu sistem budaya dan memiliki keterkaitan antara unsur-unsur kebudayaan yang universal yaitu sistem teknologi, peralatan, sistem mata pencaharian, organisme, sosial, religi, dan bahasa.Istilah peradaban sering dipakai untuk menyebutkan suatu kebudayaan yang mempunyai sistem teknologi, ilmu pengetahuan, seni bangunan, seni rupa, sehingga taraf kehidupan semakin kompleks. Meningkatnya akses informasi dengan dunia luar tentunya memperluas khasanah wawasan dan pengetahuan masyarakat. Menurut Gillin dan Gillin dalam Elly M dikatakan bahwa :

> "Perubahan-perubahan sosial untuk suatu variasi dari cara hidup yang lebih diterima yang disebabkan baik karena perubahan dari cara hidup yang diterima yang disebabkan baik karena perubahan kondisi geografis, kebudayaan materil, kompetisi penduduk, ideologi atau pun karena adanya difusi ataupun adanya perubahan-perubahan baru dalam masyarakat tersebut."

Perubahan masyarakat terjadi karena usaha-usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan keperluan, keadaan, dan kondisi baru yang timbul dengan pertumbuhan masyarakat. Hal tersebut disebabkan oleh adanya ideologi baru ataupun adanya perubahan-perubahan hukum dari berbagai aspek sudut pandang dari masyarakat itu sendiri.[79]

---

[78] Sujarman, *Wawancara*, Citraland, 18 November 2017.
[79] Elly M. Setiadi, Kamma A. Hakam, Ridwan Effendi, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS MASYARAKAT MULTIKULTURAL DIPERUMAHAN CITRALAND KELURAHAN SAMBIKEREP SURABAYA

A. Interaksi Sosial Masyarakat Multikultural

Interaksi sosial masyarakat multikultural yang berada di komplek perumahan citraland ini merupakan awal terjadinya interaksi dalam kehidupan antara satu orang atau lebih dan mempengaruhi antara satu dengan lainnya. Terjadinya interaksi sosial tidak selalu dapat menjadikan masyarakat tersebut menjadi masyarakat yang harmonis. Dan mengarah pada sifat yang positif dan kerjasama. Walaupun masing-masing penghuni memiliki masing-masing suku tersendiri dengan sadar mereka mengembangkan diri. Seperti contoh menggunakan bahasa jawa sebagai bahasa pergaulan dan pendekatan antar penghuni dan lingkungan sekitar, baik itu dilakukan dalam kegiatan ekonomi maupun kemasyarakatan. Interaksi kedua suku yang mengarah kerjasama di bidang ekonomi ini terlihat leluasa dan terbuka. [80]

Dalam arti mereka tanpa melihat latar belakang suku bangsa. Dalam jual beli umumnya Cina sebagai padagang grosir atau tempat kulakan dan suku Jawa sebagai pembeli atau eceran. Kedua suku ini boleh dikatakan setiap hari bahkan setiap saat saling berhubungan atau interaksi. Selain itu, terlihat

[80] Soleman, *Struktur dan Proses Sosial*, (Jakarta: Rajawali, 1984), 108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga dari tenaga kerja yang digunakan oleh suku Cina, dalam mana umumnya adalah dari suku Jawa. Walaupun kerjasama didalam hal ini tenaga kerja hanya bersifat formal. Kemudian kerjasama di bidang kemasyarakatan atau kegiatan sosial seperti gotong royong, tolong menolong baik suka maupun duka. Dalam hal ini karena suku Cina kebanyakan sebagai pedagang maka waktu dan kesempatan yang ada terbatas sehingga untuk berinteraksi atau hubungan di antara kedua suku tidak setiap hari terjadi. Sementara interaksi kedua suku yang mengarah ke persaingan maupun konflik memang ada. Namun kedua suku yang ada di daerah penelitian dalam kehidupan sehari-hari memiliki saling tenggang rasa, menghargai, dan saling keterbukaan sehingga persaingan dan konflik antar dua suku tidak ada masalah yang berarti dalam arti bisa dimusyawarahkan dan menemukan titik temu. Selain itu, karena di daerah penelitian suku Cina banyak yang bermukim atau tempat tinggal yang membaur dengan suku Jawa.[81]

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang penulis lakukan kemudian diolah menjadi suatu bentuk interpretasi data yang melalui berbagai proses yang pada akhirnya penulis akan menjabarkan secara terperinci mengenai hasil penelitian dalam bentuk kajian analisis dari studi lapangan yang penulis lakukan dalam hal mengenai judul penelitian penulis. Maka dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Kondisi sosial sesungguhnya sudah banyak mengalami perubahan, namun diketahui ada kecendrungan penerapan nilai-nilai sosial

[81] Sujarman, *Wawancara*, Citraland, 10 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

budaya lokal semakin meluas. Gaya hidup masyarakat berkembang kearah yang lebih rasional komplosit, norma dan nilai sosial banyak di anut masyarakat bahkan ada kecendrungan semakin baik. Keamanan dan ketertiban masyarakat dinilai makin kondusif, kehidupan keagamaan semakin baik, dan partisipasi sosial dan kelembagaan masyarakat tetap terjaga dan lebih baik.

2. Tatanan sosial, budaya aspek gotong royong juga menunjukkan terhadap tindakan saling bantu membantu dalam hal sosial karya contohnya kegiatan 17 agustus, baksos dan lain sebagainya yang dapat dikatakan beserta dalam masyarakat. Tetapi ada hal yang menjadi pembeda dalam masyarakat sendiri yaitu aktivitas tolong menolong yang selalu terjaga yakni melalui bentuk bantuan materi Uang dan sembako yang dinilai lebih mengikat hubungan dan lebih dirasa.

3. Sistem kepercayaan. Keberadaan masyarakat pendatang mempengaruhi masyarakat lokal terhadap bentuk sistem kepercayaan yang merubah pada pola pikir masyarakat lokal sehubungan dengan adanya ketertarikan terhadap cara berpikir masyarakat pendatang yang lebih modern. Dapat di jelaskan seperti berkurangnya kepercayaan dan ketaatan kepada aturan hukum adat yang berlaku pada masyarakat yang tertanam yang menjadi kepercayaan pada masa lalu. Nilai kesakralan adat tidak begitu mempengaruhi kelakuan dan tindakan masyarakat lokal. Hal ini di karenakan bahwa anggapan masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekarang tanpa harus mengikuti aturan hukum adat yang telah ditetapkan tidak akan terikat oleh hukum adat atau sangsi adat itu sendiri.

4. Masyarakat multikultural ini mengalami perubahan yang sangat signifikan. Perubahan terlihat bahwa pada masyarakat dalam perkembanngannya sudah tidak lagi terikat dengan norma-norma adat yang mewadahi masyarakat lokal sendiri seperti yang dijelaskan pada poin ketiga di atas. Dalam hal ini terlihat dari perubahan cara dan bentuk pembangunan rumah. Sebelum terjadinya perkembangan masyarakat terkait masyarakat pendatang, model-model bangunan rumah masih mengarah kepada model dan bentuk rumah tradisional.
5. Pembaruan sosial (Interaksi sosial). Pada aspek ini menunjukkan perubahan yang sangat mencolok terhadap perkembangan dan perubahan yang terjadi pada masyarakat lokal. Artinya kepekaan terhadap tingkat kekerabatan masyarakat lokal terhadap masyarakat pendatang semakin intensif. Dalam pengamatan studi ini menunjukkan, sikap masyarakat lokal dipengaruhi perkembangannya oleh masyarakat pendatang baik dalam pengadopsian tingkah laku, pola pikir dan gaya hidup masyarakat lokal itu sendiri. Berbaurnya masyarakat pendatang dalam komunitas lokal semakin mempercepat pembaharuan sosial. Hal ini ditunjukkan pada bentuk kegiatan-kegiatan keagamaan yang lebih berperan pada proses ini. Dampak positif dari pembaharuan sosial tersebut adalah perubahan perilaku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Oleh karenanya berdampak pada masyarakat lokal yang semakin membaik.

A. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi dan Menghambat Interaksi Sosial Masyarakat Multikultural

Masyarakat Indonesia, seperti masyarakat lainnya mengekspresikan identitas dirinya dalam berbagai bentuk dan cara. Salah satu diantara yang paling umum dan penting adalah mengidentifikasi diri dengan ikatan primordial, suku (etnik), asal usul, ras, dan agama. Dari sini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi interaksi sosial masyarakat multikultural yaitu suku, merupakan ikatan yang terbentuk oleh hubungan darah dari yang paling dekat sampai yang relatif jauh, termasuk dalam ikatan ini adalah keluarga, sanak famili dan marga. Asal usul adalah ikatan yang terbentuk oleh kesamaan darah tempat lahir, tanah atau tumpah darah, bahasa dan adat istiadat. Dan ras adalah ikatan yang terbentuk oleh kesamaan ciri-ciri dan bentuk fisik. Agama juga membentuk solidaritas kelompok atas kesamaan iman dan spiritualitas. Diantara keempat identitas tersebut, suku dan agama menempati posisi yang paling penting dan terutama akhir-akhir ini dimana berbagai konflik sosial diberbagai tempat menampakkan nuansa yang terkait dengan keduanya.

Demikianlah secara keseluruhan, dalam banyak hal-hal unsur SARA tersebut saling terkait satu sama lain. Sehingga membentuk jalinan multi identitas yang rumit dan kompleks atas diri seseorang dan masyarakat. Kesemua identitas itu pada kenyataannya telah membentuk kesadaran awal pada seseorang bahwa dirinya terikat dengan yang lain,untuk kemudian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi ‘’kami’’, atas dasar suatu kesamaan tertentu dalam lingkup kesatuan kelompok tertentu yang relatif kecil (primordialisme).[82]

Tiap kebudayaan yang hidup dalam suatu masyarakat yang berwujud sebagai komunits desa, atau kota, atau sebagai kelompok adat yang lain, bisa menampilkan corak yang khas. Hal itu terlihat oleh orang luar yang bukan warga masyarakat yang bersangkutan. Seorang warga dari suatu kebudayaan yang telah hidup dari hari kehari di dalam lingkungan kebudayaan biasanya tidak melihat corak khas itu. Sebaliknya, terhadap kebudayaan tetangganya, ia dapat melihat corak khasnya, terutama mengenai unsur-unsur yang berbeda menyolok dengan kebudayaan sendiri. Pokok perhatian dari suatu diskripsi etnografi adalah kebudayaan dengan corak khas. Istilah etnografi untuk suatu kebudayaan dengan corak khas adalah “suku bangsa”. Tapi lebih diutamakan istilah suku bangsa daripada kelompok etnik. Sifat kesatuan dari suatu suku bangsa bukan sifat kesatuan suatu kelompok, melainkan sifat kesatuan golongan. Oleh karena itu istilah kelompok etnik kurang cocok. Konsep yang tercakup dalam istilah suku bangsa adalah suatu golongan manusia yang terikat oleh sutu kesadaran dan identitas akan kesatuan kebudayaan, sedangkan kesadaran dan identitas tadi sering kali dikuatkan juga oleh kestauan bahasa. Dengan demikian kesatuan kebudayaan bukan suatu hal yang ditentukan oleh orang luar, misalnya oleh orang ahli antropologi, ahli kebudayaan atau ahli lainnya, dengan metode-metode analisa ilmiah,

[82] Surjadinata L, *Indonesia’s population: Ethnicity and Religion in a Changing Political Landscape,* (Singapore: ISEAS, 2003), 23-24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melainkan oleh warga kebudayaan yang bersangkutan itu sendiri. Dengan demikian kebudayaan merupakan suatu kesatuan.[83]

Masyarakat Indonesia, seperti masyarakat lainnya mengekspresikan identitas dirinya dalam berbagai bentuk dan cara. Salah satu diantara yang paling umum dan penting adalah mengidentifikasi diri dengan ikatan primordial suku, asal usul, ras dan agama. Untuk kesadaran multikulturalisme tidak sertamerta masyarakat dipaksa untuk menerima sesuatu hal baru yang tidak ada dalam konteks kehidupan mereka. Penekanan penting lahirnya multikulturalisme adalah adanya kesadaran kedua kelompok yang berbeda untuk saling memberi ruang pemahaman tanpa adanya penolakan ekstrim. Ini Sebagian orang memahami multikulturalisme sebagai penerimaan segala hal perbedaan, tidak memandang nilai yang dikandungnya apakah baik dalam definisi si penerima atau tidak. Bahkan, beberapa kelompok aktifis multikultural menyuarakan adanya legalitas, regulasi yang dibuat sebagai kekuatan hukum untuk kebebasan bertindak dan berekspresi bagi kelompok minoritas. Semisal legalitas pernikahan beda agama, sesama jenis. Seperti contoh yang seringkali bernuansa Agama, kisruh Ahmadiyah, Syiah di Sampang Madura, bahkan isu pelarangan Jilbab bagi Polisi Wanita (Polwan), merupakan isu-isu multikultural yang harus di pahami sebagai kegagalan pemahaman dasar tentang kehidupan bermasyarakat, bahkan gagal menjadi manusia Indonesia.[84]

---

[83] Azyumardi Azra, *Identitas dan Krisis Budaya*, (makalah, 2005), 24.
[84] Ali Mursyid, *Agama Hak Asasi Manusia dan Keutuhan Bangsa*, (Jakarta: Badan penelitian dan Pengembangan Agama, 2000), 111-112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat multicultural setidaknya harus mampu membedakan ruang private dan ruang publik. Ruang private adalah di mana masyarakat tidak goyah dengan keberagaman budaya yang silih hadir menghampiri. Sedang ruang publik merupakan implementasi bahwa dalam tataran hidup bermasyarakat, harus ada penghormatan antar kelompok tanpa harus menjadi bagian dari kelompok yang dihormati, karena masyarakat multikultural adalah masyarakat yang terbentuk atas beberapa ragam kumunitas budaya dengan segala kelebihan dan kekuarangan, dengan sedikit perbedaan konsepsi mengenai dunia, suatu sistem arti, nilai, bentuk organisasi sosial, sejarah, adat serta kebiasaan kesehariannya.[85]

[85] Rahardjo, *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Perkotaan*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2010), 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti mengadakan penelitian dengan tema "Interaki Sosial Mayarakat Multikultural di Komplek Perumahan Citraland Surabaya", dapat kita simpulkan sebagai berikut:

1. Interaksi sosial pada masyarakat multikultural di komplek perumahan Citralnd Surabaya berjalan dengan baik, hal ini terbukti bentuk-bentuk interaksinya seperti tolong-menolong, gotong royong, perayaan hari raya keagamaan, bakti sosial untuk kebersihan lingkungan, garage sale yaitu membagikan pakaian layak pakai pada masyarakat kurang mampu, kunjungan bersama ke penjara-penjara, santunan anak yatim.
2. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi adanya interaksi sosial masyarakat multikultural di daerah setempat adalah masalah ekonomi, dikomplek perumahan citraland sendiri lebih dominan ekonomi menengah, dari berbagai individu memiliki bisnis maupun dagang seperti halnya kota mandiri lainnya, fasilitas Citraland Surabaya relatif lengkap, mulai dari supermarket, pasar tradisional, kafe dan restoran, waterpark, kolam renang, sinema, ruang pamer Honda, sampai kantor pajak dan kantor pertanahan, kecuali rumah sakit masih belum ada. Untuk faktor agama juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saling menghargai, toleransi, dan hidup berdampingan dengan baik, dan saling menghormati agama masing-masing. Sedangkan sosial budaya yang ada diperumahan citraland ini memiliki ciri khas masing-masing pendatang, dan cara berbicara maupun gaya hidupnya masing-masing.

B. Saran

Dalam bentuk apapun, adapun saran-saran yang perlu disampaikan untuk meningkatkan interaksi yang terjadi sehingga terciptanya keharmonisan antar umat beragama serta terwujudnya suatu harapan dari tantangan yang telah dihadapi adalah

1. Kepada masyarakat diperumahan citraland diharapkan mampu memberi keamanan penghuni maupun warganya untuk melakukan tindakan yang tidak melanggar norma-norma agam.
2. Diharapkan untuk tetap mengupayakan dalam membantu menciptakan kondisi hubungan interaksi antar umat beragama yang rukun, dan harmonis.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari akan banyaknya keterbatasan, sehingga uraian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari semua pihak yang membaca sangatlah penulis harapkan demi proses menuju kesempurnaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lebih lanjut. Akhirnya penulis hanya bisa berdoa semoga penulisan ini dapat membawa manfaat bagi penulis sendiri, lebih dari itu penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat menjadi khasanah keilmuan sebagai referensi yang bermanfaat bagi penulis selanjutnyaan dapat dikembangkan lebih luas dan lebih sempurna dari pada skripsi ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Said MH, *Membangun Masyarakat Multikultural*, Jakarta: PT Pustaka, 2006.

Akbar Setiadi Purnomo, Usman Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: umi Aksara, 1996.

Alaluddin, Psikologi Agama : Memahami Perilaku Keagamaan dengan Prinsip-prinsip Psikologi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005

Amanatun, ''Kerukunan Antar Umat Beragama'' Studi Hubungan Islam dan Kristen di Desa Losari, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang'', (Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, 2007).

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Prakstek*, Jakarta: Bineka Aksara, 1985.

Astrid Phil, *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek*, Bandung: Bina Ilmu, 1974.

Darajat Zakiyah, *Perbandingan Agama 2*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Davis Kingsle, *Human Society*, New york: The Macmilan Company, 1960.

Djunaidi M, Almanshur Fauzan, ''Metodologi Penelitian Kualitatif''.

Gillin dan Gillin, Cultural Sociology, *a revision of An Introduction to Sociology* New York: The Macmilan Company, 1954.

Kahmad Dadang, *Sosiologi Agama,* Cetakan Keempat, Bandung: Rosda karya, 2006.

Laksono P.M, *Kekayaan Agama dan Kekuasaan*, Yogyakarta: Kanisius, 1998.

Mursyid Ali, Agama Hak Asasi Manusia dan Keutuhan Bangsa, Jakarta: Badan penelitian dan Pengembangan Agama, 2000).

Pranowo Bambang M, *Sosiologi Sebuah Pengantar*, Tinjauan Pemikiran Sosiologi Perspektif Islam, Jakarta: Laboratorium Sosiologi Agama, 2008.

Rahardjo, *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Perkotaan*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ritzer George, *Teori Sosiologi*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2010.

Robert M Z Lawang, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, Jakarta: PT. Gramedia, 1986).

Santoso Slamet, *Dinamika Kelompok*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Shahab, Kurnadi, *Sosiologi Pedesaan*, Yogyakarta : Ar ruzz Media, 2013.

Soelaeman Munandar M, *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial,* Bandung: Eresco, 1995.

Soekanto Soerjono, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta:PT RajaGrafindo, 1982.

Sunarto, Kamanto, *Pengantar Sosiologi,* Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004.

Suparlan Suparlan, *Menuju Masyarakat Indonesia yang Multikultural*, Jurnal Antropologi Indonesia 2002.

Surjadinata L, ''Indonesia's population: Ethnicity and Religion in a Changing Political Landscape'', Singapore: ISEAS, 2003.

Taneko B, Soleman, *Struktur dan Proses Sosial*, Jakarta: Rajawali, 1984.

Taufik Abdullah, Etnisitas dan Konflik Sosial, Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Kemasyarakatan Kebudayaan – LPI, 1999.

Yazid Moh, *Pluralitas Agama Dalam Perspektif Pengamalan Tarjumah,* Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang 2009.

Yelli Salmaini, *Interaksi Sosial Pada Masyarakat Multi Kultur* (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Tanjung Belit Kecamatan Siak Kecil), Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Yulianto Bintang Cahya, *Pola Interaksi Sosial Antara Masyarakat Perumahan Dengan Lokal,* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id